

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN MASJID DI MASJID RAYA AL-
FIRDAUS TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

FARIDA UTAMI

NIM. 0104162042

Program Studi : Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMAN MASJID DI MASJID RAYA AL-
FIRDAUS TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

FARIDA UTAMI

NIM. 0104162042

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Dr. Hj. Faridah, M.Hum
NIP. 19660402199403200

Pembimbing II



Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 197607212005012003

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Penerapan Fungsi Manajemen Masjid di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung**, A.n Farida Utami telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 27 Mei 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA
NIP: 19470807 200604 1 001

Sekretaris

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

Anggota Penguji

1. Tengku Walisyah, SS. MA
NIP. 198406012011012018
2. Drs. H. Al Asy'ari, MM
NIP. 196310041991031002
3. Dr. Hj. Farida, M.Hum
NIP. 19660402199403200
4. Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 197607212005012003

1
2.....
3.....
4.....

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Hal : Skripsi

Medan,
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN SU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran dan masukan yang diperlukan untuk meningkatkan dan menyempurnakan mahasiswa An. Farida Utami dengan judul: Penerapan Fungsi Manajemen Masjid Di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung, kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima untuk melengkapi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Semoga dalam waktu dekat saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalam.

Pembimbing I



Dr. Hj. Faridah, M.Hum
NIP. 19660402199403200

Pembimbing II



Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 19760721200512003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farida Utami

NIM : 0104162042

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Manajemen Masjid di Masjid Raya Al-
Raya Al-Firdaus Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 26 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Farida Utami
NIM. 0104162042

ABSTRAK



Nama : Farida Utami
NIM : 0104162042
Prodi : Manajemen Dakwah
Pembimbing I : Dr. Hj. Faridah, M. Hum
Pembimbing II : Dr. Fatma Yulia, MA
Judul : Penerapan Fungsi Manajemen Masjid
di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung

Kata Kunci: Penerapan, Manajemen Masjid, *Ri'ayah*.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen masjid (perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan) di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung, kemudian untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi pengurus masjid dalam menerapkan fungsi manajemen masjid serta untuk mengetahui upaya atau solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pengurus Masjid Raya Al-Firdaus.

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Adapun pengumpulan data penelitian ialah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjawab permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah, yakni: adapun penerapan fungsi manajemen masjid “perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan” di Masjid Raya Al-Firdaus diketahui masih kurang dan masih perlu dilakukan pengelolaan yang lebih baik lagi khususnya di bidang pembangunan dan pemeliharaan masjid “*ri'ayah*”. Penyebab kendala-kendala yang dihadapi pengurus dalam menjalankan program kerja ada tiga yaitu, kendala dalam mengatur waktu, kurangnya pengetahuan pengurus dalam menguasai ilmu manajemen, dan kurangnya kesadaran masyarakat. Namun dibalik itu semua terdapat upaya atau solusi untuk menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi pengurus Masjid Raya Al-Firdaus dalam memelihara masjid. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yaitu, sebaik-sebaik penyelesain masalah adalah masalah yang dapat diselesaikan dan jangan sampai berlarut-larut guna tercapai kesepakatan yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat bertangkaikan salam keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mangemban risalah Islam sebagai pedoman untuk kemaslahatan bagi manusia dan rahmat bagi alam semesta.

Skripsi berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Masjid di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung”. Disusun penulis sebagai salah satu tugas untuk melengkapi persyaratan dalam meraih gelar S-1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam proses pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Sebagai hamba yang lemah tidak luput dari kata sempurna, sekalipun terlihat sederhana akan tetapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi, penulis sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan dengan baik. Sehubungan dengan itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA,

Wakil Rektor II Ibu Dra. Hasnah Nasution, MA, Wakil Rektor III Bapak Dr. Nispul Khoiri, M.Ag dan para staf biro UIN-SU Medan.

2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Rubino, MA. Wakil Dekan II Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag. Wakil Dekan III Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Dr. Soiman, MA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan Kakak Khairani, M.Si sebagai staf Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Ibu Dr. Hj. Faridah, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Dr. Fatma Yulia, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teristimewa penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan terkhususnya kepada Bapak/Ibu dosen staf pengajar di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah mau membimbing dan mengajari penulis selama kurang lebih empat tahun ini.

6. Teristimewa penulis ucapkan kepada keluarga tercinta. Hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Sainan dan Ibunda Samina yang tercinta. Yang tidak pernah henti-hentinya mendo'akan, memberikan motivasi, kasih sayang , dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN Sumatera Utara. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak saya Ria Afrilda dan adik-adik saya Nurul Fadilah dan Putri Sakinah yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Rekan-rekan, seluruh sahabat-sahabat seperjuangan prodi Manajemen Dakwah Stambuk 2016 yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan selama dibangku perkuliahan hingga saat ini kepada penulis. Terutama sahabat saya Aida, Fanny dan Riska dari awal hingga akhir menemani saya, memberikan motivasi dan semangat untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat rumah saya Maryam, Delfi dan Mala yang selalu membantu baik moral, tenaga dan lain-lain yang mungkin tidak dapat disebutkan yang telah banyak memberikan dukungan dan perhatian selama ini melalui jalinan silaturahmi yang baik selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengarapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan

demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, penulis berharap semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya kepada pembaca skripsi sebagai wawasan dan menambah ilmu pengetahuan.

Aamin Yaa Rabbal'alamin.

Medan, 26 Februari 2021

Penulis



Farida Utami

Nim. 0104162042

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Istilah.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Pengertian Manajemen.....	11
B. Fungsi-fungsi Manajemen.....	11
1. Perencanaan (<i>Takhthith</i>).....	11
2. Pengorganisasian (<i>Tanzhim</i>).....	13
3. Penggerakan (<i>Tawjih</i>).....	15
4. Pengawasan (<i>Riqabah</i>).....	16
C. Aspek-Aspek Manajemen Masjid.....	18
1. Pengertian Masjid.....	18
2. Masjid pada Masa Rasulullah Saw.....	20
3. Masjid pada Zaman Sekarang.....	24

4. Fungsi Masjid.....	25
5. Kendala yang Dihadapi Masjid.....	27
6. Upaya Mengatasi Kendala di Masjid	31
7. Manajemen Masjid	33
D. <i>Idarah, Imarah, dan Ri'ayah</i> Masjid.....	38
1. <i>Idarah</i>	38
2. <i>Imarah</i>	39
3. <i>Ri'ayah</i>	40
E. Penelitian Terdahulu	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Lembaga dan Lokasi Penelitian	53
B. Informan Penelitian	53
C. Jenis Penelitian.....	54
D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Temuan Umum	63
1. Sejarah Berdirinya Masjid	63
2. Srtuktur Kepengurusan	65

3. Sarana dan Prasarana	66
B. Temuan Khusus	68
1. Penerapan Fungsi Manajemen Masjid “ <i>Ri’ayah</i> ” pada Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Firdaus Tembung	68
a. Perencanaan (<i>Takhthith Ri’ayah</i>)	68
b. Pengorganisasian (<i>Tanzhim Ri’ayah</i>)	73
c. Penggerakan (<i>Tawjih Ri’ayah</i>)	75
d. <i>Riqabah</i> Pengawasan (<i>Riqabah Ri’ayah</i>)	77
2. Kendala-Kendala dan Upaya Pengurus Masjid dalam Menerapkan Fungsi Manajemen Masjid dari Sisi <i>Ri’ayah</i> di Masjid Raya Al-Firdaus	79
a. Kendala Pengurus Masjid	79
b. Upaya Pengurus Masjid	80
BAB V PENUTUP	83
1. Kesimpulan	83
2. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR WAWANCARA	88
DOKUMENTASI	89
SURAT BALASAN RISET	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata.¹Perlu adanya penerapan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Begitu juga dalam mengelolah masjid sebagai sentral kegiatan umat Islam, diperlukan strategi manajemen yang baik dan efektif dan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang tersebut.

Kemakmuran masjid adalah dambaan bagi setiap muslim yang tinggal di daerah sekitar masjid. Dalam hal demikian memerlukan manajemen yang baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kemakmuran masjid tersebut. Konsep manajemen masjid yang sesuai dapat dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan memakmurkan masjid.

Masjid adalah tempat beribadah sekaligus menjalin silaturahmi antar umat muslim. Masjid merupakan bangunan suci agama Islam. Masjid didirikan dan dikembangkan bersamaan dengan meluasnya ajaran Islam di wilayah yang menjadi tempat tersiarnya agama Islam di dunia. Masjid merupakan tempat untuk melakukan

¹ Goerge R Terry, dan Leslie W Rue, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 1992), hlm. 1

ibadah bagi kaum muslimin dalam arti yang seluas-luasnya. Luas dan dalam sekali pengertian atau konsep Islam tentang masjid. Masjid merupakan pusat kehidupan Islam dan masyarakat muslim.²

Sebagai masjid tertua yang berada di daerah Tembung, tentunya manajemen yang diterapkan di masjid Raya Al-Firdaus ini sudah sangat memadai dan sesuai dengan fungsi manajemen masjid yang ada. Seperti dalam hal kebersihan lingkungan masjid, ruang sholat sangat bersih dan nyaman, kamar mandi, tempat wudhu dan halaman luar masjid sudah dikategorikan baik dari segi kebersihannya. Tempat parkir yang disediakan oleh masjid juga sangat luas, dan tempat parkir juga dijaga oleh petugas sehingga para jamaah merasa lebih nyaman untuk meninggalkan kendaraan mereka.

Penerapan fungsi manajemen masjid berupa *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah* masih kurang untuk mesjid sebesar Masjid Raya Al-Firdaus. Ini terbukti dengan kurangnya pengajian-pengajian yang diadakan agar fungsi masjid sesuai dengan apa yang telah diterapkan Rasulullah pada zaman kenabian. Karena sampai saat ini Masjid Raya Al-Firdaus masih melakukan pengajian seminggu sekali saja.

Masjid Raya Al-Firdaus yang merupakan masjid besar di daerah Tembung. Lokasi masjid berada di Jalan Medan Batang Kuis Pasar 8 Tembung, tempatnya sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya dan daerahnya cukup ramai orang berlalu-lalang. Lokasi masjid juga cukup luas, tidak jarang banyak jamaah luar yang

² Haris Daryono Ali Haji, *Menggali Pemerintah Negara Doho Dari Majapahit Menuju PondokPesantren*, (Yogyakarta: Elmatara Yogyakarta, 2012), hlm. 184.

sengaja singgah untuk sholat dan beristirahat di masjid tersebut. Jika penerapan fungsi manajemen masjid terlaksana dengan baik seharusnya ada rasa tanggung jawab yang bukan hanya dari Badan Kemakmuran Masjid (BKM) saja melainkan tanggungjawab untuk memakmurkan masjid dari seluruh jamaah yang melakukan ibadah.

Walaupun jamaah selalu ramai setiap waktu shalat. Dibandingkan dengan masjid yang jamaahnya ramai lainnya, Masjid Raya Al-Firdaus masih tergolong sepi dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan masyarakat untuk mempererat tali silaturahmi antar jamaah. Dalam hal ini manajemen merupakan hal yang sangat penting sebagai pendorong berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang akan dijalankan.

Masjid yang ideal harus dikelola dengan baik sehingga berdampak dan bermanfaat pada umat islam, menjadi wadah untuk meningkatkan kebudayaan dan keislaman yang *kaffah* (menyeluruh) pada seluruh jamaahnya. Dalam hal ini perlu adanya penerapan fungsi manajemen masjid yang efektif. Ada tiga sisi fungsi manajemen masjid yakni *idarah* (pengelolaan), *imarah* (kemakmuran) dan *ri'ayah* (pemeliharaan). Namun, disini peneliti hanya fokus pada fungsi manajemen masjid dibidang *ri'ayah* (pemeliharaan). Alasan peneliti memilih manajemen masjid dibidang *ri'ayah*, karena peneliti melihat dari segi pemeliharaan masjid seperti, penjagaan, pengembangan fisik dan fasilitas masjid sudah cukup bagus dan tertata dengan baik.

Masjid Raya Al-Firdaus dilihat dari bidang *ri'ayah* (pemeliharaan) sudah sepenuhnya terlaksana dengan baik untuk mendapatkan fungsi manajemen masjid maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Fungsi Manajemen Masjid di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen masjid dari sisi *ri'ayah* di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung ?
2. Bagaimana kendala-kendala dan upaya pengurus masjid dalam menerapkan fungsi manajemen masjid dari sisi *ri'ayah* di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen masjid dari sisi *ri'ayah* di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung.
2. Untuk mengetahui kendala dan upaya pengurus masjid dalam menerapkan fungsi manajemen masjid dari sisi *ri'ayah* di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung.

D. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan terjadinya kekeliruan dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul ini maka perlu dibuat batasan istilah pembahasan istilah dalam proposal ini juga bertujuan agar pembahasan lebih terfokus. Maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan.³

Penerapan menurut peneliti adalah pelaksanaan yang dilakukan dalam suatu kegiatan dimana semua itu harus terkoordinir dengan baik.

2. Fungsi manajemen masjid dari sisi *idarrah* (pengelolaan) yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengadministrasian.⁴ *Imarah* (memakmurkan) adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, dan kegiatan sosial.⁵ *Ri'ayah* (pemeliharaan) adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan masjid.⁶ Fungsi manajemen secara umum termasuk ke dalam fungsi manajemen masjid di bagian *idarrah*.
3. Masjid adalah tempat khusus untuk mengerjakan shalat lima waktu. Masjid secara bahasa berarti tempat yang digunakan untuk sujud.⁷

³ Peter salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm.1598

⁴ Pengurus Wilayah Dewan Masjid Indonesia, *Tuntunan Praktis Manajemen Masjid*, (Medan: Sumatera Utara, 2003), hlm. 20

⁵ *Ibid*, hlm. 25

⁶ *Ibid*, hlm. 36

⁷ Zae Nandang, dan Wawan Shofwan, *Masjid dan Perwakafan*, (Bandung: Tafakur, 2017), hlm. 9

Masjid menurut peneliti adalah sebuah tempat suci yang digunakan oleh umat Islam untuk beribadah kepada Allah.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul penerapan fungsi manajemen masjid di masjid Raya Al-Firdaus Tembung adalah penerapan manajemen dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan yang ada di masjid dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang ada.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Bagi Akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pustaka yang baru, memberi masukan, atau tambahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Penerapan fungsi manajemen masjid di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada lembaga yang diteliti mengenai penerapan fungsi manajemen masjid di masjid Raya Al-Firdaus Tembung. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan peninjau, masukan atau inspirasi bagi Badan Kemakmuran Masjid tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan mudah memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan 5 bab dan beberapa sub bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoretis yang didalamnya membahas tentang manajemen diantaranya pengertian manajemen, dan fungsi manajemen. Tinjauan tentang masjid diantaranya pengertian masjid, peran masjid, dan fungsi masjid. Kemudian tentang manajemen masjid diantaranya pengertian manajemen masjid, fungsi manajemen masjid dan tujuan manajemen masjid. Tinjauan tentang penelitian terdahulu.

Bab III: Metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang Nama Lembaga dan lokasi penelitian, informan penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV: Pembahasan yang berisikan tentang Penerapan Fungsi Manajemen Masjid di Masjid Raya Al- Firdaus dari sisi *Ri'ayah*, Cara pengurus Masjid Raya Al-Firdaus dalam memelihara masjid, dan hasil yang diperoleh pengurus Masjid Raya Al-Firdaus dalam penerapan fungsi manajemen masjid pada Badan Kemakmuran Masjid Raya Al-Firdaus di Tembung.

Bab V : Adalah penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang Kesimpulan dan saran dari permasalahan atau tujuan yang telah diajukan dan sasaran-sasaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Manajemen

Pada saat sekarang ini istilah manajemen sudah banyak dikenal di Indonesia, baik dikalangan sektor swasta, masyarakat secara luas maupun kalangan sektor publik, bahkan pemerintahan. Dikalangan Perguruan tinggi, ternyata hampir semua disiplin ilmu (Fakultas) telah mengajarkan ilmu manajemen. Telihat pula pada setiap organisasi masyarakat, baik yang mencari keuntungan maupun lembaga-lembaga sosial, bahkan pemerintahan, hampir semua menyadari akan arti pentingnya manajemen yang fungsi-fungsinya diterapkan dalam organisasi untuk memperlancar tugasnya sehari-hari dan meningkatkan kinerja organisasinya.⁸

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti *control*. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan: mengendalikan, menangani, atau mengelola. Pengertian manajemen didefinisikan dalam berbagai cara, tergantung dari titik pandang, keyakinan serta pengertian dari pembuat definisi. Secara umum pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja.

Untuk mengelola suatu pekerjaan agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan, sangat memerlukan keahlian khusus, bukan saja keahlian

⁸Jhon Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.1

teknis, melainkan juga keahlian dalam memimpin orang-orang. Artinya, memotivasi orang lain agar mau bekerja dengan giat dan kreatif. Firman Allah tentang manajemen dijelaskan dalam surah Ash Shaff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dalam jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.⁹

George R.Terry menyatakan, “manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya”. Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan sangat erat hubungannya.¹⁰

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bob Foster dan Iwan Sidharta dalam sebuah buku yang berjudul “Dasar-Dasar Manajemen” yaitu:

Manajemen adalah proses menyelesaikan sesuatu dengan dan melalui orang lain secara efektif dan efisien. Dalam definisi ini mengacu pada kegiatan atau fungsi utama yang dilakukan oleh para manajer (fungsi-fungsi manajemen).¹¹

⁹Departemen agama RI, Al-Qur’an Terjemah, (Bandung: Bening, 2011), hlm. 551.

¹⁰ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bogor: Grasindo, 2001), hlm. 1-3.

¹¹ Bob Foster dan Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hlm. 7.

Sukmadi mengatakan dalam sebuah buku yang berjudul “Dasar-Dasar Manajemen” yaitu:

Pengertian manajemen ada beragam, ada yang mengartikan dengan keterlaksanaan, mengatur, pengurusan, dan sebagainya. Namun, kita dapat melihat pengertian manajemen menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

1. Manajemen sebagai suatu proses menurut Halaman, yaitu fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan.
2. Manajemen sebagai suatu kolektivitas, yaitu suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama.
3. Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, yaitu koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dengan demikian dapat diartikan, manajemen adalah suatu proses atau kegiatan pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber dari manajemen itu sendiri.¹²

Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu yang biasanya diungkapkan dengan istilah “*objectives*” atau hal-hal yang nyata. Usaha-usaha kelompok itu memberi sumbangan kepada pencapaian-pencapaian khusus itu. Manajemen dapat digambarkan sebagai

¹²Sukmadi, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Gema Insani Press, 2017), hlm. 24-25.

tindak nyata karena ia tidak dapat dilihat, tetapi hanya terbukti oleh hasil-hasil yang ditimbulkannya “*output*” atau hasil kerja yang memadai.¹³

B. Fungsi Manajemen

Proses dari manajerial berlangsung pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan/pengendalian. Fungsi manajemen dapat saja berkembang sesuai dengan proses pengambilan keputusan yang sebenarnya dapat dimasukkan ke dalam perencanaan, penempatan personil dapat masuk dalam pengorganisasian, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan. Perbedaan fungsi manajemen yang dijalankan terkait dengan harapan orang-orang yang melaksanakan manajemen pada setiap organisasi.¹⁴

Fungsi manajemen terbagi ke dalam 4 (empat) macam yaitu:

1. Perencanaan (*Takhthith*)

Perencanaan yang dalam istilah manajemen dakwah disebut dengan *takhthith* merupakan fungsi memilih sasaran-sasaran perusahaan serta kebijaksanaan, program-program dan cara-cara untuk mencapainya.¹⁵ Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Firman Allah yang menjelaskan tentang perencanaan adalah surah Al-Insyirah ayat 7-8.

¹³George R. Terrydan Leslie W Rue, *Dasar-Dasar, Op Cit*, hlm. 1

¹⁴ Syafaruddin dan Arzizhan, *Psikologi Organisasi Dan Manajemen*, (Depok: Pranadamedia Group, 2017), hlm. 37-40.

¹⁵ M. Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Cet, I; Kencana Pranada Media Group, 2006), hlm. 95

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝ ٨

Artinya :“Apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.¹⁶

Proses perencanaan yang dilihat secara kronologis dimulai dari ide, konsepsi, rencana dan sampai kegiatan, merupakan perilaku para pengurus dalam mengurus berbagai macam masalah dan tantangan sistem, dengan memperhatikan rujukan panduan secara rasional dari kalangan pimpinan tingkat atas dan para pendiri perserikatan/organisasi. Untuk mempertegas bahwa perencanaan itu merupakan suatu kebutuhan hidup bagi seseorang, apalagi dalam kehidupan berorganisasi.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam membuat rencana adalah menetapkan dengan benar sasaran yang harus dicapai oleh diri sendiri atau unit kerja tersebut. Dimana kita menjadi bagian darinya. Apabila sasaran telah ditetapkan barulah “rencana kegiatan” atau “program kerja” dapat dibuat untuk mencapai sasaran tersebut secara sistematis. Rencana yang dibicarakan adalah rencana operasional atau *Plain Of Action* dan bukan rencana strategis yang biasanya dibuat oleh pimpinan-pimpinan puncak organisasi dan mencakup masa 5-10 tahun. Rencana operasional yang dibicarakan mencakup program kerja terperinci mencakup jangka waktu yang pendek antara satu hari sampai satu tahun.

¹⁶ Departemen agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Bandung: Bening, 2011), hlm. 596.

Dalam perencanaan dakwah segala sesuatu yang akan dilakukan terlebih dahulu harus difikirkan dengan matang sehingga dalam pelaksanaannya hal-hal yang biasa menjadi penghambat dapat diatasi dan diminimalisir.¹⁷

2. Pengorganisasian (*Tanzhim*)

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian. Pertama, organisasi diartikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional, misalnya perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintah, dan sebagainya. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yang dalam kajian manajemen dakwah disebut *tanzhim* yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif.¹⁸ Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama secara jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggungjawab atas apa dan siapa, arus komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan.

Fungsi pengorganisasian atau fungsi pembagian kerja memiliki relevansi yang erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian harus direncanakan. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pembagian pekerjaan yang harus dilakukan. Pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan kepada setiap departemen. Firman Allah yang menjelaskan mengenai pengorganisasian adalah surah Ali Imran ayat 103 yang berbunyi:

¹⁷ M. Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (CetI; Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), hlm. 95

¹⁸ *Ibid*, hlm.117

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Artinya: "Dan berpegang teguhlah kamu sekalian kepada tali Allah (Agama Islam), dan janganlah kamu bercerai-berai; dan kenanglah nikmat Allah kepada kamu ketika kamu bermusuhan-musuhan (semasa jahiliyah dahulu), lalu Allah menyatukan di antara hati kamu (sehingga kamu bersatu-padu Dengan nikmat Islam), maka menjadilah kamu dengan nikmat Allah itu orang-orang Islam yang bersaudara. Dan kamu dahulu telah berada di tepi jurang neraka (disebabkan kekufuran kamu semasa jahiliyah), lalu Allah selamatkan kamu dari neraka itu (disebabkan nikmat Islam juga). Demikianlah Allah menjelaskan kepada kamu ayat-ayat keteranganNya, supaya kamu mendapat petunjuk hidayah-Nya".¹⁹

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan atau usaha, dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan yang terlibat didalamnya.

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses berjalan atau tidaknya kegiatan tersebut. Sebab dengan adanya pengorganisasian, maka rencana yang akan dilaksanakan akan menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena dengan dibaginya kegiatan dalam tugas-tugas yang terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang yang akan mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan pada seorang pelaksana saja, apabila ini sampai terjadi tentu akan sangat memberatkan dan menyulitkan.

¹⁹ Departemen agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Bandung: Bening, 2011), hlm. 63.

Pada proses pengorganisasian ini menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pengelegasian wewenang dan tanggungjawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggungjawab, bukan tanggungjawab yang mengikuti wewenang.²⁰

3. Penggerakan (*Tawjih*)

Penggerakan pada prinsipnya adalah menggerakkan orang-orang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Penggerakan ini juga sering disebut “pelaksanaan”. Dalam istilah Manajemen Dakwah penggerakan disebut dengan *tawjih*.²¹

Fungsi manajemen ini merupakan kegiatan untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja dengan baik. Pada dasarnya menggerakkan orang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, untuk dapat menggerakkannya, dituntut keterampilan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan serta seni dalam menggerakkan orang lain untuk berbuat. Kemampuan atau seni untuk menggerakkan orang lain disebut “kepemimpinan” (*leadership*).

Fungsi manajemen penggerakan ini berkaitan erat dengan manusia dan merupakan masalah yang kompleks serta yang paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Penggerakan merupakan fungsi penting dalam manajemen, karena bagaimanapun modernnya peralatan, tanpa dukungan manusia belum berarti apa-apa. Menggerakkan manusia merupakan hal yang sulit, karena manusia yang bekerja

²⁰*Ibid*, hlm. 117

²¹*Ibid*, hlm. 140

adalah makhluk hidup yang memiliki harga diri, perasaan dan tujuan yang berbeda-beda. Firman Allah yang menjelaskan tentang penggerakkan adalah surah Al-kahf ayat 2:

فَمَا لِيُبَدِّلَ أَسْبَابَ سُدُودِهِمْ وَمِنْ أَدْنَاهُ وَيُبَيِّنُ لِلْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۚ

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus untuk memperingatkan siksaan pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.”²²

Jelasnya penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk membimbing, menggiring, mengarahkan dan mengatur orang lain kesegala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakannya.

Peranan pemimpin dalam sebuah lembaga dakwah sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan dakwah tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberi motivasi, bimbingan dan saling berkoordinasi sehingga dapat mengoptimalkan semua anggotanya dalam melaksanakan kegiatan dakwah.²³

4. Pengawasan (*Riqabah*)

Pengawasan dalam istilah Manajemen Dakwah dikatakan dengan *riqabah* atau *tashib* adalah penemuan dan penerapan cara serta peralatan untuk menjamin bahwa rencana yang telah dilaksanakan sesuai dengan *standartyang* telah ditetapkan. Hal ini dapat bersifat positif atau negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan baik dan benar. Pengawasan negatif

²² Departemen agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Bandung: Bening, 2011), hlm. 293.

²³ *Ibid*, hlm. 140

mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terulang kembali.

Pengawasan dalam dakwah ini juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi misi, serta pengendalian manajerial yang *qualified*.²⁴ Firman Allah mengenai pengawasan terdapat dalam surah At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁵

Fungsi pengawasan bila tidak dilakukan akan memungkinkan terjadinya kekeliruan-kekeliruan yang terus berlangsung, sehingga tiba-tiba kesalahan tersebut sudah parah dan sulit untuk diatasi. Oleh karena bukan hanya tujuan yang tidak tercapai namun kemungkinan dapat menimbulkan kerugian yang besar dari sebuah organisasi. Fungsi pengawasan adalah mengawasi keseluruhan dari kegiatan-kegiatan untuk menjamin atau mengusahakan agar semua berhasil sesuai dengan apa yang direncanakan.

²⁴ *Ibid*, hlm.169

²⁵Departemen Agama RI, Al-Quran RI, (Bandung: Bening, 2011), hlm. 560

Pengawasan yang efektif didasarkan pada sistem informasi manajemen yang efektif. Sistem informasi manajemen dapat ditetapkan sebagai metode formal untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajer agar dapat melaksanakan tugas secara efektif. Nilai informasi yang diberikan oleh sistem informasi manajemen bergantung pada kualitas, kuantitas, dapat diperoleh setiap saat dan relevan dengan kegiatan manajemen.²⁶

C. Aspek-Aspek Manajemen Masjid

1. Pengertian Masjid

Secara bahasa, kata masjid merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*, *masjadun*, *wa misjadun*, yang berarti sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah.²⁷ Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, ditempat-tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin, masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at. Di masa Nabi SAW, ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral

²⁶ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 65-80.

²⁷ Yusup Saepuloh Jamal, Cecep Moch. Ramli Al-Fauzi, Dan Muhamad Dani Soemantri, *Transformasi Dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabuapten Tasikmalaya*, (Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, 2019), hlm. 1

kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan, pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid.

Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Firman Allah mengenai fungsi masjid di dalam surah Al-Baqarah ayat 125:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ١٢٥

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang *thawaf*, yang *i'tikaf*, yang *ruku'* dan yang sujud".²⁸

Dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan pusat ibadah dalam pengertian luas yang mencakup juga pusat kegiatan mualamat. Di masjid juga dapat melakukan akad nikah, rencana kehidupan rumah tangga dimulai. Dari masjid pula mendapatkan petunjuk dan wejangan tentang bagaimana kehidupan rumah tangga yang dijalankan.

²⁸Departemen Agama RI, Alquran Terjemahan, (Bandung: Bening, 2011), hlm. 19

Dari masjid juga dapat diperoleh kejelasan bagaimana kehidupan islami dapat dijalankan baik menyangkut aspek ekonomi, sosial, politik, maupun budaya.²⁹

2. Masjid pada Masa Rasulullah SAW

Ketika Rasulullah Saw berhijrah ke Madinah, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid kecil yang berlantaikan tanah, dan beratapkan pelepah kurma, dari sana beliau membangun lahir benih masjid besar, membangun itu benar-benar menjadi Madinah, (seperti namanya) yang arti harfiahnya adalah tempat peradaban, atau paling tidak, dari tempat tersebut lahir benih peradaban baru umat manusia.

Masjid pertama yang dibangun Rasulullah Saw adalah masjid Quba', kemudian disusul dengan Masjid Nabawi di Madinah. Terlepas dari peradaban pendapat ulama tentang masjid yang dijuluki Allah sebagai masjid yang dibangun atas dasar takwa.

Jelasnya bahwa keduanya masjid Quba'dan Nabawi dibangun atas dasar ketakwaan, dan setiap masjid seharusnya memiliki landasan dan fungsi seperti itu. Itulah sebabnya mengapa Rasulullah Saw meruntuhkan bangunan kaum munafik yang juga sampah dan bangkai binatang, karena di bangunan tersebut tidak dijalankan fungsi sebagai masjid yang sebenarnya, yakni ketakwaan Al-Qur'an melukiskan bangunan kaum munafik itu sebagai berikut.

²⁹ Nana Rukmana, *Masjid Dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima: 2002), hlm. 48-49

Masjid Nabawi di Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peranan masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh masjid Nabawi, yaitu sebagai:

1. Tempat ibadah (shalat, zikir).
2. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya).
3. Tempat pendidikan.
4. Tempat santunan sosial.
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya.
6. Tempat pengobatan para korban perang.
7. Tempat perdamaian dan pengendalian sengketa.
8. Aula dan tempat menerima tamu.
9. Tempat menawan tahanan, dan
10. Pusat penerbangan atau pembelian agama

Masjid pada masa silam mampu berperan sedemikian luas, disebabkan antara lain oleh:

- a) Keadaan masyarakat yang masih sangat berperan teguh kepada nilai, norma agama.
- b) Kemampuan pembina-pembina masjid menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan uraian dan kegiatan masjid.
- c) Manifestasi pemerintah terlaksananya di dalam masjid, baik pada pribadi-pribadi pemimpin pemerintahan yang menjadi imam/khatib maupun di

dalam ruangan-ruangan masjid yang dijadikan tempat-tempat kegiatan dan syura(musyawarah).

a. Masjid sebagai sumber aktivitas

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW, terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat *mukhdhah*/khusus, seperti shalat, tapi juga mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk jaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
- b. Kalender Islam yaitu tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid tang pertama, yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal, permulaan tahun Hijriyah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharram.
- c. Di Makkah agama Islam tumbuh dan di Madinah agama Islam berkembang. Pada kurun pertama atau periode Makkiyah, Nabi Muhammad SAW, mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah, Rasulullah SAW menandai tanpa batas itu dengan mendirikan masjid.
- d. Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.

Masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan

teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah/umat Islam. Sebab, masjid merupakan integritas dan identitas umat islam yang mencerminkan tata nilai keislaman. Dengan demikian, peran masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah saw, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu:

- a. Sebagai pusat ibadah (shalat).
- b. Sebagai tempat pembinaan umat.

Memasuki zaman keemasan Islam, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Corak penyesuaian dengan tuntunan zaman yang terjadi itu tidak kalah fungsionalnya dibandingkan optimalisasi nilai dan makna masjid di zaman Rasulullah SAW. Dalam perkembangan yang terakhir, masjid mulai memperhatikan kiprah operasional menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Pada garis besarnya, operasionalisasi masjid menyangkut:

- a) Aspek *hissiyah* (bangunan)
- b) Aspek *maknawiyah* (tujuan)
- c) Aspek *ijtima'iyah* (segala kegiatan).

3. Masjid pada Zaman Sekarang

Masjid pada masa kini telah berubah, sehingga timbulah lembaga-lembaga baru yang mengambil alih sebagai peranan masjid di masa lalu, yaitu organisasi-organisasi

keagamaan swasta dan lembaga-lembaga pemerintah, sebagai pengarah kehidupan duniawi dan ukhrawi umat beragama. Lembaga-lembaga itu memiliki kemampuan material dan teknis melebihi masjid.

Fungsi dan peranan masjid besar seperti yang disebutkan pada masa keemasan Islam itu tentunya sulit diwujudkan pada masa kini. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masjid dapat berperan di dalam hal tersebut. Masjid, khususnya masjid besar, harus mampu melakukan kesepuluh peran tadi. Paling tidak melalui uraian para pembinaanya guna mengarahkan umat pada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang lebih berkualitas.

Apabila masjid dituntut berfungsi membina umat, tentu sarana yang dimilikinya harus tepat, menyenangkan dan menarik semua umat, baik dewasa, kanak-kanak, tua muda, pria, wanita, yang terpelajar maupun tidak, sehat atau sakit, serta kaya dan miskin. Di dalam Mukhtamar Risalatul Masjid di Makkah pada 1975, hal ini telah didiskusikan dan peralatan yang memadai untuk:

- a) Ruang shalat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- b) Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar meski tanpa bercampur dengan pria baik digunakan untuk shalat, maupun untuk Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
- c) Ruang pertemuan dan perpustakaan.
- d) Ruang poliklinik, dan ruang untuk memandikan dan mengkafankan mayat.
- e) Ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja.

Semua hal di atas harus diwarnai oleh kesederhanaan fisik bangunan, namun harus tetap menunjang peranan masjid yang ideal. Hal terakhir ini perlu mendapatkan perhatian, karena menurut pengamatan sementara pakar, sejarah kaum Muslim menunjukkan estetika suatu masjid sering ditanjai dengan kedangkalan, kekurangan, bahkan kelumpuhannya dalam pemenuhan fungsi-fungsinya. Seperti nilai arsitektur dan estetika dijadikan kompensasi untuk menutupi kekurangan atau kelumpuhan tersebut.³⁰

4. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui *azan*, *qamat*, *tasbih*, *tahmid*, *tahlil*, *istighfar* dan ucapan lainnya yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman

³⁰Muhamad Ghozi, *Fungsi Masjid Dari Masa Ke Masa Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Pena Islam, Vol. 3, Nomor. 1, September 2019, hlm.72

batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan,
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan *supervisesosial*.

Fungsi- fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

Fenomena yang muncul, terutama dikota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan

manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khaira ummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Allah berfirman dalam surah Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Artinya: “Kamu (Wahai umat Muhammad) adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan bagi (faedah) umat manusia, (kerena) kamu menyuruh berbuat Segala perkara yang baik dan melarang dari pada segala perkara yang salah (buruk dan keji), serta kamu pula beriman kepada Allah (dengan sebenar-benar iman). Dan kalaulah ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) itu beriman (sebagaimana yang semestinya), tentulah (iman) itu menjadi baik bagi mereka.(Tetapi) di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka: orang-orang yang fasik”.³¹

Pencapaian predikat *khaira ummatin* menuntut usaha yang sungguh-sungguh dalam bimbingan dan membina umat agar terus meningkatkan iman dan takwanya, bertambah ilmu dan amalnya, makin kokoh ukhuwah islamiyahnya, makin baik tingkat kesejahteraannya, dan makin luhur akhlaknya.³²

5. Kendala-Kendala yang Dihadapi Masjid

Masjid tidak luput dari berbagai kendala, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun yang berkenaan dengan jamaah. Jika saja rupa-rupa kendala ini dibiarkan berlarut-larut, kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhambat.Fungsi

³¹ Departemen agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Bandung: Bening, 2011), hlm. 64.

³² Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 1-14

masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga keberadaan masjid tidak berbeda dengan bangunan biasa.

a. Pengurus Tertutup

Pengurus masjid dipilih oleh jamaah dan dari jamaah secara demokratis. Mereka dianggap (tepatnya: diperkirakan) mampu mengemban amanah jamaah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggungjawaban kerja secara bekal. Lantaran harapan tak selalu sama dengan kenyataan, jamaah dapat saja salah pilih. Munculah pengurus yang tidak aktif, atau yang bersifat keluarga sentris, atau yang menerapkan corak kepemimpinan tertutup dalam hal program kegiatan masjid dan keuangan.

Pengurus dengan corak kepemimpinan tertutup biasanya tidak peduli terhadap aspirasi jamaahnya. Mereka menganggap diri lebih tahu dan bersikap masa bodoh atas usul dan pendapat. Saran-saran dan kritik hanya masuk dari telinga kanan dan keluar dari telinga kiri. Mereka sulit memperlakukan kritik sebagaimasukan yang konstruktif untuk perbaikan/penyempurnaan. Apabila berwatak seperti ini, cukup riskan mengharapkan masjid yang maju dan makmur sesuai dengan fungsinya.

b. Jamaah Pasif

Jamaah yang pasif juga salah satu faktor penghambat kemajuan dan kemakmuran masjid. Pembangunan masjid akan sangat tersendat-sendat apabila jamaah enggan turun tangan, berkeberatan mengeluarkan sebagian kecil

rezekinya untuk sumbangan, atau malas menghadiri kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh pihak pengelola masjid. Tanpa dukungan aktif dari jamaah di sekitar, tentu saja berlebihan mendambakan hasil yang berarti dari masjid.

Pembangunan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid, dukungan dan partisipasi dari jamaah sangat diharapkan. Dinamika sebuah masjid hanya terjadi jika jamaah aktif, mau peduli, mau berbagi, ringan langkahnya, dan sudi berderma sebatas kemampuan finansialnya. Kebanyakan jamaah pasif cenderung tidak menyimak khutbah khatib ketika shalat Jum'at. Mereka malah tidur di masjid, suatu pemandangan menyedihkan tapi kerap kita jumpai.

c. Berpihak pada Satu Golongan atau Paham

Pengurus masjid yang dalam melaksanakan tugas dan pembangunan atau kegiatan pelaksanaan ibadah memihak satu golongan atau paham akan mengakibatkan jamaah itu pasif. Menolak sikap/paham golongan yang kebetulan tidak sehaluan, di samping tidak memperlihatkan jiwa besar, juga akan menjadikan kegiatan masjid kehilangan gairah.

Pengurus masjid justru harus berangkat dari kesadaran dan pemahaman bahwa jamaahnya beraneka ragam. Perbedaan merupakan kenyataan yang sangat potensial dan alami karena jamaah datang dari latar belakang yang beragam, baik pendidikan, pengalaman, status social, lingkungan pergaulan, etnis/suku, maupun golongan. Jika penguus memihak pada satu golongan, lebih buruk dari hanya sikap pasif, jamaah dapat terjerumus ke arah perpecahan. Sasaran yang semula

ingin menggalang solidaritas umat malah berubah menjadi friksi-friksi. Dan itu sungguh tak positif baik bagi jamaah, bagi pengurus, lebih-lebih bagi hakikat masjid sebagai *baitullah*.

d. Kegiatan Kurang

Memfungsikan masjid semata-mata sebagai tempat ibadah shalat Jum'at otomatis *menisbisikan* inisiatif untuk menggelorakan kegiatan-kegiatan lainnya. Masjid hanya ramai sehari dalam seminggu. Di luar jadwal itu barangkali hanya para musafir yang datang untuk shalat dan beristirahat. Masjid seperti itu namanya tetap masjid, tapi sungguh jauh dari status maju apalagi makmur. Masjid semacam ini memerlukan suntikan program agar ia lebih berfungsi.

e. Tempat Wudhu Kotor

Kurangnya pemeliharaan melibatkan masjid kotor atau rusak. Bila tempat mengambil air wudhu dan WC-nya kurang dirawat dan dibersihkan, dari situ meruyak bau yang menyengat. Banyak masjid yang mengabaikan kebersihan kedua tempat rawan itu. Bau tak sedap yang ditimbulkan dapat mengganggu orang-orang yang hendak beribadah di masjid. Citra masjid pun lama-kelamaan akan menjadi negatif. Masjid sebagai tempat ibadah harus dibebaskan dari kesan jorok. Bukanlah sunnah bagi umat Islam untuk senantiasa bersih dan memelihara kebersihan.

Berbagai kendala di atas selayaknya dipandang sebagai tantangan. Pengurus dan jamaah masjid bahkan umat Islam pada umumnya perlu

bekerjasama untuk mengatasinya. Sekurang-kurangnya mengusahakan terbentuknya pengurus yang terbuka dan akomodatif terhadap berbagai paham, mendinamisikan jamaah yang pasif, menggairahkan kegiatan masjid, dan mendorong kepedulian yang luas terhadap kebersihan fisik masjid.

6. Upaya Mengatasi Kendala di Masjid

Setiap kendala yang muncul perlu diatasi sesuai dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan jamaah masjid. Tentu saja tidak semuanya dapat diatasi, tetapi niscaya ada yang dapat ditangani dengan baik dengan mendahulukan yang lebih patut. Teknik pemecahan masalah pada umumnya manjur dengan cara bertahap, karena terapi yang drastis cenderung berakibat mengejutkan. Meski pendekatan berjenjang ini agak memakan waktu, sasaran terpenting adalah suksesnya pencapaian tujuan.

Kendala yang muncul tidak boleh dibiarkan berlarut, sehingga keadaan makin parah dan berat. Setiap masalah yang muncul sebaiknya diatasi sesegera mungkin bertindak dalam tahap awal akan lebih ringan jika dibandingkan dengan mengatasi sesuatu yang terlanjur kronis. Namun semua itu tergantung pada faktor manusianya, yakni pengurus dan jamaahnya, mampukah mereka mengatasinya dengan baik atau tidak.

1. Musyawarah

Melalui musyawarah ini diharapkan pemikiran dan pandangan dapat dikemukakan dalam rangka mencari alternatif pemecahan yang terbaik. Pemikiran dan pandangan bersama akan lebih kuat dan mantap dalam

memecahkan dan mengatasi suatu kendala yang sedang dihadapi. Wahana musyawarah ini tentu tidak hanya dimanfaatkan dalam menghadapi dan mengatasi kendala masjid, tetapi juga diperlukan dalam hal yang menyangkut kegiatan-kegiatan masjid. Berbagai kegiatan masjid akan berjalan dengan baik dan lancar apabila dimusyawahkan dan dilaksanakan secara bersama-sama.

2. Keterbukaan

Keterbukaan bukan saja hanya menumbuhkan kepercayaan jamaah terhadap pengurus, melainkan juga akan mendorong terlaksananya kegiatan dengan baik dan hubungan kerjasama yang elok antara pengurus dan jamaah, baik dalam melaksanakan kegiatan maupun dalam mengatasi berbagai kendala masjid.

Keterbukaan tidak akan tercipta apabila pengurus bersifat tertutup. Oleh karena itu, pengurus masjid harus bersifat terbuka dan memiliki keterbukaan. Dengan *attitude* begini, mereka memiliki kekuatan untuk menggerakkan jamaahnya. Jamaah pun akan merasa ikhlas menyumbang pemikiran, senang turut melaksanakan berbagai kegiatan, dan terlibat dalam mengatasi kendala masjid.

3. Kerjasama

Hubungan dan kerjasama pengurus dengan jamaah sangat diperlukan dalam mengatasi berbagai kendala masjid. Tanpa kerja sama, masalah tetap tinggal masalah. Dalam kasus masjid mengalami kerusakan berat, misalnya, tak banyak yang dapat dikerjakan tanpa adanya bantuan dan peran serta jamaah.

Kerja sama juga dapat meringankan pengurus dalam melaksanakan berbagai kegiatan masjid.

Syarat untuk memelihara keterbukaan adalah suasana demokratis atau musyarah. Pengurus dan jamaah yang memiliki rasa tanggungjawab yang besar serta menyadari tanggungjawab mereka sebagai muslim. Yang diperintahkan oleh Allah SWT agar memakmurkan masjid tentu tidak tinggal diam ketika masjid dililit masalah. Mereka dituntut senantiasa aktif dan serius dalam menghadapi dan mengatasinya. Jika mereka pasif dan masa bodoh, kendala yang dihadapi bisa makin serius³³

7. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen adalah rangkaian-rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³⁴

Masjid adalah *baitullah* atau rumah Allah. Merupakan tempat dan bangunan wakaf yang khas untuk ibadah umat Islam, untuk *zkrullah*, salat, dan membaca Al-Qur'an dan kegiatan lainnya yang bersifat kebaikan dan *zhikrullah*.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid adalah suatu proses mengkoordinir kegiatan-kegiatan masjid dengan menerapkan fungsi

³³ *Ibid*, hlm. 21

³⁴ Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hlm.3

manajemen agar kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Firman Allah yang menjelaskan tentang manajemen dalam masjid terdapat dalam surah At-Taubah ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

Artinya: “Seungguhnya yang memakmurkan atau menghidupkan masjid-masjid Allah itu ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, serta atau tetap melaksanakan sholat dan menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) melainkan kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang yang mendapat petunjuk” (QS At-Taubah: 18).³⁵

Ada tiga hal pokok yang sangat diperlukan dalam pendekatan fungsi manajemen masjid yakni *idarrah* (pengelolaan), *imarah* (kemakmuran) dan *Ri'ayah* (pemeliharaan). Fungsi manajemen masjid dibidang (*idarrah*) yakni terkait manajemen, struktur, keuangan. Termasuk dalam fungsi manajemen masjid di bidang (*imarah*) yakni terkait kemakmuran masjid sebagai tempat ibadah, peningkatan kualitas masjid dan kesejahteraan masjid serta pembinaan umat. Sedangkan yang termasuk dalam fungsi manajemen masjid di bidang (*ri'ayah*) yakni pemeliharaan kebersihan bangunan, dan keindahan .

2. Fungsi- Fungsi Manajemen Masjid

Dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan (*planning*), pengorganisian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan

³⁵ Departemen agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Bandung: Bening, 2011), hlm. 189.

(*controlling*). Begitu pun dalam manajemen masjid harus menerapkan keempat fungsi manajemen ini diantaranya:

a. Perencanaan program kerja

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.³⁶ Dalam perencanaan seorang pemimpin berperan penting dalam menyusun strategi-strategi khusus dalam suatu kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan di masjid tersebut. Pemimpin juga dibantu oleh anggota-anggotanya dalam menyusun sebuah perencanaan.

Dalam membuat suatu kegiatan tidak hanya membuat satu perencanaan saja tetapi membuat beberapa perencanaan untuk kedepannya. Apabila rencana yang satu tidak dapat berjalan dengan baik, maka ada rencana rencana lain yang selanjutnya akan bisa dijalankan.

Suatu perencanaan dalam kegiatan masjid misalnya program kerja, harus benar-benar direncanakan secara matang dalam penyusunan kegiatan-kegiatannya. Kegiatan yang akan dibuat sebaiknya haruslah menarik sehingga membuat jamaah tertarik untuk mendatangi dan beribadah di masjid tersebut. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan di masjid itu maka semakin banyak jamaah yang akan mendatangi masjid itu.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tanggung jawab pemimpin untuk mendesain struktur organisasi dan mengatur pembagian pekerjaan. Termasuk

³⁶ Imam Muslimin, *Manajemen Staffing*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2015), hlm. 13.

mempertimbangkan apa tugas yang harus dilakukan, siapa melakukan, bagaimana tugas dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan dimana keputusan dibuat. Pengorganisasian merupakan persiapan sebelum pekerjaan sebenarnya dilakukan.

Dapat dilihat bahwa pengorganisasian merupakan hal yang penting, jadi dalam mengorganisasikan anggotanya harus benar-benar menyesuaikan tugas yang diberikan kepada anggota sesuai tidak dengan keahlian yang dimilikinya.

c. Pelaksanaan kegiatan masjid

Pelaksanaan berkenaan dengan fungsi pemimpin untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Pelaksanaan merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan dalam organisasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan para pengurus terlibat langsung di lapangan. Tetapi dalam realitanya di lapangan, pelaksanaan kegiatan dan program kerja sering kali banyak yang tertunda karena ada hal-hal mendesak, yang datangnya tidak terduga. Padahal pada proses perencanaan sebelumnya telah direncanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, para pengurus masjid harus segera mengadakan rapat untuk menyikapi permasalahan yang ada dan membuat suatu keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang ada sehingga tidak menimbulkan dampak yang negatif dalam kegiatan tersebut.

d. Evaluasi kegiatan masjid

Evaluasi merupakan aktivitas untuk meyakinkan bahwa semua hal berjalan seperti seharusnya dan memonitor kinerja organisasi. Kinerja aktual harus dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat deviasi signifikan, dilakukan koreksi dan dikembalikan ke jalur yang tepat. Monitoring merupakan alat untuk mengontrol. Dengan demikian evaluasi adalah koreksi terhadap pelaksanaan untuk mengetahui apakah tujuan itu dapat tercapai.³⁷

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masjid merupakan tolak ukur dari berhasil atau tidaknya kegiatan-kegiatan dan program kerja yang telah dijanjikan oleh masjid tersebut. Sesuai atau tidak dengan perencanaan yang sudah dibuat. Apabila ada kekurangan disinilah pihak pengurus dapat mengambil pelajaran, dan dapat menggubahnya menjadi lebih baik lagi untuk kegiatan yang akan dilakukan untuk kedepannya.

Pemimpin masjid berfungsi sebagai pendidik, pengasuh dan pengayom bagi para anggotanya dalam mengurus jamaah, dan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada. Pemimpin bukan hanya sebagai ketua saja melainkan menjadi contoh untuk para anggota-anggotanya.

3. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan manajemen masjid adalah bagaimana cara kita sebagai pengurus masjid dalam mengelola masjid dengan benar dan dilakukan secara profesional sehingga dapat menciptakan suasana masjid yang baik sesuai dengan ajaran agama

³⁷ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 13-14

Islam, hingga membuat para jamaah dan masyarakat merasa senang dan puas ketika mengunjungi masjid tersebut.

D. *Idarah, Imarah, dan Ri'ayah*

1. *Idarah*

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan, masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau *idarah* dengan meningkatkan kualitas dalam pengoorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepegurusan masjid.

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang :

1. *Idarah Binail Maadiy (physical Manajement)*; dan
2. *Idarah Binail Ruhiy (Funcsional Manajement)*

Idarah Binail Maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan, pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid dan sebagainya.

Idarah Bainil Ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW. *Idarah bianail ruhiy* ini meliputi

pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan *akhlakul karimah*, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan *ukhuwah islamiyah* dan persatuan umat;
- 2) Melahirkan *fikrul islamiyah* dan kebudayaan Islam; dan
- 3) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

2. *Imarah*

Imarah berarti memakmurkan, maramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid.

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid.

Diantaranya adalah:

- a. Mendirikan dan membangun masjid.
- b. Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya wewangian.
- c. Mendirikan shalat jamaah dimasjid.
- d. Memperbanyak *dzikrullah* dan tilawah Qur'an di masjid.
- e. Memakmurkan masjid dengan *taklim halaqah* dan majlis ilmu lainnya.³⁸

³⁸Abdul Rahmat, dan M Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), hlm. 8

1. Pembinaan bidang *imarah* (Memakmurkan Masjid)

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat At Taubat ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”(At-Taubah ayat 18).³⁹

Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keberagaman, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.⁴⁰

3. *Ri'ayah*

Ri'ayah secara bahasa berarti pemeliharaan. Sedangkan menurut istilah yaitu memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan masjid. Dengan adanya pembinaan bidang *ri'ayah* masjid akan terlihat kebersihannya, sehingga dapat memberikan daya tarik jama'ah yang melaksanakan salat, dapat juga

³⁹ Departemen agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Bandung: Bening, 2011), hlm. 189.

⁴⁰ Abdul Rahmat dan M Arief Effendi, *Op Cit*, hlm. 80

memberikan rasa nyaman dan merasa senang bagi siapa saja yang memasuki masjid tersebut. Adanya *ri'ayah* juga sangat penting karena merupakan faktor pendukung dalam kemakmuran masjid.⁴¹

Allah mengisyaratkan dalam surat Ali Imran ayat 97:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (diantaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (*Baitullah*) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke *Baitullah* yaitu orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji. Maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”

Pemeliharaan *ri'ayah* meliputi arsitektur desain, pemeliharaan peralatan, fasilitas dan pemeliharaan halaman dan lingkungan. Pembahasannya sebagai berikut:

a. Pemeliharaan Arsitektur Desain

Arsitektur desain merupakan inti dari adanya bangunan masjid. Masjid akan tampak megah dan menarik minat calon jamaah bilamana ia tampak indah, bersih dan terawat. Karenanya beberapa bangunan masjid baru akan menonjolkan sisi keindahan arsitektur disamping tidak meninggalkan kesakralan dalam beribadah. Namun demikian penilaian terhadap keindahan arsitektur bukanlah penilaian yang mutlak tetapi ia terkait erat dengan seni, budaya dan zamannya. Kemegahan,

⁴¹Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, hlm. 42.

keindahan bangunan masjid sebagai fasilitas kenyamanan beribadah dan yang terpenting adalah perawatannya untuk menunjang kekhusyukan dalam beribadah dan meraih petunjuk Allah.

Beberapa ruangan yang perlu diperhatikan dalam perawatan masjid meliputi Ruang Utama, Ruang Wudhu, Ruang Pelayanan, Ruang Penunjang. Pembahasannya sebagai berikut:

1) Perawatan Ruang Utama

Ruang utama masjid mempunyai mempunyai beberapa fungsi untuk dipakai ibadah sholat lima waktu, kegiatan sholat jum'at, ramadhan dan hari raya. Maka pemeliharannya senantiasa lebih diutamakan .kebersihan dan terawatnya masjid dapat ditelaah di sini, mulai dari terawatnya arsitektur kubah masjid beserta pernak perniknya.

2) Perawatan Tempat Wudhu

Tidak berbeda dengan perapan kamar kecil di atas ruang wudhu juga perlu mendapatkan perhatian lebih oleh para pengurus. Yang lebih diperhatikan mungkin ketersediaan air, kran air, serta aliran jalan menuju tempat wudhu menuju tempat sholat.

3) Perawatan Kamar Kecil, Kamar Mandi, dan Drainase

Perawatan kamar kecil, kamar mandi dan drainase menjadi prioritas utama yang selalu siaga disiapkan oleh pengurus. Pemerhatian terhadap perawatan, petugas serta perawatan kebersihan ketiga tempat tersebut sesering mungkin

dilakukan. Perlu diketahui pula bahwa ketiga tempat ini bersentuhan langsung dengan para jamaah yang akan melaksanakan ibadahnya di masjid. Secara *administrative* petugas dan jadwal perawatan menjadi hal yang sesering mungkin dikontrol kebersihannya.

b. Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas

Fasilitas dan peralatan merupakan sarana untuk penunjang fungsi masjid, baik sebagai tempat ibadah maupun untuk memancarkan *syi'ar* Islam. Karena itu segala peralatan dan fasilitas masjid harus dipelihara dan dirawat sebaik baiknya antara lain:

1. Papan nama

Papan nama masjid merupakan pemberitahuan kepada masyarakat bahwa tempat ibadah tersebut adalah sebuah masjid yang siap memberikan pelayanan bagi umat Islam untuk beribadah dengan nyaman. Sebagai tempat ibadah umat Islam diperlukan papan nama masjid. Papan nama masjid sebaiknya menunjukkan ciri khas keislaman. Tujuannya agar supaya seseorang tertarik untuk beribadah di dalamnya secara khusyuk.

2. Jadwal Shalat/ *Imsyakiah* dan *Muadzin*

Jadwal muadzin terkait erat dengan keabsahan waktu sholat. Maka keberadannya amat penting dipunyai sebagai standar menentukan waktu sholat. Keberadaannya meminimalisir kesimpang siuran jadwal adzan anta masjid satu dengan masjid lainnya.

3. Kantor *Ta'mir* dan Kelengkapannya

Kantor adalah sarana atau ruangan yang *representatif* dalam mengendalikan keadaan lembaga. Di dalamnya dapat dijadikan sebagai tempat mencari ide, berdiskusi sesama pengurus untuk mendiskusikan perkembangan dan program-program masjid.

4. Penggunaan Peralatan Elektronik

Penggunaan peralatan elektronik seperti pengeras suara/ *sound system*, *tape recorder*, *amplifier* dan sebagainya sudah hampir merata digunakan di setiap masjid. Peralatan ini pada umumnya digunakan untuk beragam keperluan termasuk adzan, pengumuman, khutbah, pengajian, dan *tarim*. Secara administrasi dapat diatur jadwal penggunaannya serta di sediakan pula cara penggunaannya. Di samping itu, sebagai pemeliharaan agar tidak sering berganti tangan dalam penggunaannya.

5. Mimbar

Mimbar merupakan tempat untuk menyampaikan khutbah khususnya khutbah jum'at. Tentu keberadaannya memberikan suasana yang berwibawa serta dapat mengajak jamaah untuk meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada-Nya. Karena itu diperlukan desain mimbar yang sesuai dengan tujuan tersebut. Jika mimbar telah ada maka perawatannya pun dijadwalkan sedemikian rupa sehingga tetap *representative* fungsi dan keberadaannya.

6. Rak Al Quran

Telah menjadi kewajiban setiap umat Islam menempatkan Al Quran sesuai dengan tempat yang selayaknya. Mengingat sebagai kumpulan firman Allah wajib bagi kita untuk menghormatinya. Karena itu diperlukan rak Al Quran yang baik dan semestinya. Yang perlu menjadi perhatian bagi pengurus adalah bagaimana ia merancang rak Al Quran yang *representative* bagi jamaah serta dimana rak itu ditempatkan. Para jamaah tentu ingin menambah ibadah sunah dengan membaca Al Quran serta memahami kandungannya ketika menunggu jamaah shalat rowatib atau setelahnya.

c. Pemeliharaan Halaman dan Lingkungan

Pemeliharaan halaman dan lingkungan adalah sangat penting, akan semakin indah bilamana didukung oleh halaman dan lingkungan yang terpelihara dengan baik sehingga menampilkan suasana yang bersih aman, tertib, indah dan nyaman.

1. Perawatan Tanaman Masjid

Pemandangan memberikan kesan hijau adalah tempat menarik minat jamaah untuk betah di dalamnya. Taman masjid yang terawat dengan baik adalah sinergi ajaran Islam dengan pengelolaan alam lingkungannya. Penghijauan dan pembuatan taman tetap diupayakan terlebih saat sekarang ini terdapat kampanye *go green* pemeliharaan secara *insentif* dan berkala merupakan solusi terbaik untuk menunjang baiknya taman itu. Perawatan yang baik dapat terjadwal dengan petugas khusus yang ahli bila perlu.

2. Pagar Masjid

Pagar masjid adalah bagian dari pengamanan masjid. Ia berfungsi sebagai batas, perlindungan terhadap bangunan dan barang *inventaris* masjid. Meskipun demikian sebagai bagian dari tempat ibadah maka memerlukan pemeliharaan walaupun tidak seintensif bangunan masjid lainnya. Secara administratif pengurus tetap memperhatikan pagar dalam pemeliharannya dengan menjadwalkan pemeliharaan pada waktu tertentu semisal saat Idul Fitri dan Idul Adha.

3. Tempat Parkir

Tempat parkir merupakan tempat penting dalam menunjang kekhusyuan jamaah dalam melaksanakan ibadah. Jamaah tidak mungkin khusyu dalam ibadahnya jika kendaraan di parkir di tempat yang menurut dia tidak aman. Mengingat ini menyangkut pelayanan jamaah serta terkait pula dengan kualitas ibadah mereka maka pengurus juga memperhatikan tempat parkir yang layak untuk kendaraan mereka. Secara administratif dapat menyusun dan menempatkan posisi tempat parkir yang sekiranya aman, nyaman dan mudah terjangkau oleh pandangan publik. Terlebih menyiapkan pula petugasnya.

4. Papan Pengumuman

Keberadaan papan pengumuman atau informasi dibutuhkan oleh masyarakat dan pengurus. Bagi pengurus dapat dijadikan sebagai pelaporan perkembangan keadaan keuangan masjid, memberikan informasi kegiatan dan program-program masjid yang bermanfaat bagi para jamaah. Bagi jamaah adalah

mencairkan keingintahuan terhadap perkembangan, ragam kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid serta perkembangan keuangan yang dikelola oleh pengurus.

5. Keranjang Sampah dan Alat Kebersihan

Keranjang sampah dan alat kebersihan pada umumnya masih kurang menggembirakan. Karenanya secara administratif *standard* umum tentang alat apa saja yang diperlukan dalam kebersihan masjidinventaris ini diletakkan sesuai dengan ruang dan fungsinya disertai juga dengan model keranjang sampah sehingga memudahkan pengurus dalam membuat atau memelihara alat-alat tersebut.

6. Rak Sepatu Sandal

Menjadi kewajiban bagi pengurus agar menjaga keamanan sepatu sandal ataupun barang bawaan para jamaah. Untuk itu dibuatkan tempat penitipan sandal dan sepatu dalam jumlah yang mencukupi, dengan demikian maka jamaah tidak perlu membawa alas sepatu sandal maupun kantong plastik ke dalam runag shalat. Karena disamping tidak sedap dipandang juga mengurangi kesucian tempat ibadah. Penitip dapat diberikan karcis dan pengurus cukup menyediakan kotak infak bagi mereka yang berkenan untuk mengisinya sebagai tempat atas penitipan itu.

d. Keamanan Masjid

Merupakan prioritas yang menjadi perhatian pengurus masjid. Hal ini terkait dengan tiga sasaran pokok pengamanan. Yaitu pengamanan inventaris masjid, pengamanan arsip-arsip kemasjidan maupun pengamanan barang barang milik jamaah. Hilangnya salah satu dari dari tiga pengamanan tersebut menjadikan citra pengurus dan masjid menjadi buruk. Sehingga berpengaruh terhadap nama besar masjid yang selama ini dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat yang aman dan menentramkan. Karena itu pengurus perlu mengintruksikan kepada yang bertugas untuk memahami tugasnya untuk memberikan pelayanan maksimal. Sehingga menjadi benar-benar terjaga dari citra buruk yang dapat meruntuhkan kesucian masjid. Untuk mengantisipasi kemungkinan yang tidak diinginkan secara administrative pengurus dapat di informasikan cara perawatan barang inventaris masjid, petugas keamanan pada waktu kejadian.⁴²

Tahapan pertama dalam sebuah siklus proses manajemen masjid adalah perencanaan *ri'ayah* atau dapat disebut juga dengan suatu cara dalam membuat rencana untuk pemeliharaan sebuah masjid. Pada tahapan tersebut merupakan salah satu tahapan yang sangat menentang dan menarik dalam sebuah proses siklus manajemen masjid. Pada dasarnya yang menjadi pokok utama dan kemenarikan dalam tahapan ini karena menghubungkan kepengurusan dengan para jamaahnya dengan upaya untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan sehingga para jamaah

⁴²Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah (Panduan Operasional Masjid)*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2019), hlm. 94

merasa lebih senang dan khusyu dalam melaksanakan ibadah. Hal tersebut merupakan suatu tujuan yang diharapkan sehingga para jamaah yang telah melaksanakan shalat merasa puas terhadap pelayanan dan fasilitasnya.

Pembuatan perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh para manajer puncak. Dalam tugas-tugas manajer terhadap fungsi-fungsi manajemen terdapat manajer puncak atau *top manager* yaitu segala aktivitas atau tugas-tugasnya lebih banyak pada fungsi *planning* dan *organizing* daripada kepada fungsi *dinding* dan *controlling* karena sifat pekerjaan adalah kerja "pikir" yaitu merupakan merencanakan, mengambil keputusan, dan mengorganisir. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata *top manager* itu terlihat santai namun sebenarnya selalu memikirkan keputusan, kebijakan apa yang akan ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.⁴³

Dengan adanya pembinaan bidang *ri'ayah* masjid akan tampak bersih, indah, dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahun lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding, atau yang lainnya. Di samping itu kebutuhan jamaah akan masjid yang lebih luas akan dapat

⁴³Nurhayati, *Implementasi Manajemen Ri'ayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*. Jurnal Manajemen Dakwah, Vol.3, No.2, 2018, hlm. 22-23.

menampung jamaah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti Perpustakaan, Sarana pendidikan formal, TPA, Sarana ekonomi ataupun poliklinik keberadaannya semakin terasa diperlukan.

Hal-hal yang diperhatikan antara lain:

- A. Renovasi dan penegembangan bangunan Masjid.
- B. Kebersihan dan kesehatan.
- C. Pengaturan ruangan dan perlengkapan.
- D. Inventarisasi.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis diantaranya adalah:

1. Penelitian pertama: Penelitian dengan bentuk kualitatif berbentuk skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rezky Ananda dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen Di Masjid Raya Kisaran”. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rezky Ananda ini membahas tentang implementasi fungsi manajemen Masjid Raya Kisaran yaitu:
 - a) Perencanaan
 - b) Pengorganisasian
 - c) Pelaksanaan
 - d) Pengawasan/evalausi.

2. Penelitian kedua: Penelitian dengan jenis kualitatif berbentuk skripsi yang ditulis oleh Irwan Tambunan dengan skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Raya Sultan Ahmadsyah Tanjung Balai Selatan”. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Tambunan ini membahas tentang kepengurusan di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah Tanjung Balai yaitu:
 - a) Bidang *Idarah* (pengelolaan)
 - b) Bidang *Imarah* (kemakmuran)
 - c) Bidang *Ri'ayah* (pemeliharaan).
3. Penelitian ketiga: Penelitian dengan jenis kualitatif bersifat deskriptif berbentuk skripsi yang ditulis oleh Abdul Hamzah Haz dengan skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Bulukarto Gadingrejo Pringsewu”. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamzah Haz ini membahas tentang bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Rayyan Mujahid Bulukarto Gadingrejo Pringsewu yaitu:
 - a) Manajemen masjid
 - b) Kegiatan keagamaan

Penulis menyimpulkan bahwa adanya perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian penulis. Pada penelitian pertama menjelaskan bagaimana implementasi fungsi manajemen Masjid Raya Kisaran terkait, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan Penelitian penulis menjelaskan bagaimana penerapan fungsi manajemen masjid yang di jalankan di

masjid Raya Al-Firdaus yang hanya berfokus di bidang *ri'ayah*. Pada penelitian kedua menjelaskan tentang bagaimana manajemen Masjid Raya Sultan AhmadSyah Tanjung Balai terkait kepengurusan yang dijalankan di bidang *idarah, imarah*, dan *ri'ayah*. Sedangkan di penelitian penulis terkait kepengurusan di bidang *ri'ayah*. Pada penelitian ketiga menjelaskan bagaimana manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Sedangkan penulis hanya membahas tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen masjid yang dijalankan di Masjid Raya Al-Firdaus di Bidang *ri'ayah* saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lembaga yang saya teliti dalam penelitian ini adalah masjid Raya Al-Firdaus Tembung yang beralamat di Jalan Medan Batang Kuis Pasar 8 Tembung Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan, Sumatera Utara 20371.

B. Informan Penelitian

Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian sebanyak 4 informan. Adapun alasan dilakukan 4 informan ini, karena mengingat alat yang digunakan dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi non partisipan.

Adapun nama-nama dari 4 informan penelitian ini adalah:

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Drs. H. Rahmat Diono, MM	Gg.Sirih Pasar 8	Ketua BKM
2.	Wagiso Ertanto	Jl. Masjid Gg.Damai	Sekretaris
3.	Mardottain	Jl. Masjid	Bendahara
4.	H.Wagiran	Jl. Medan Bt.Kuis Gg.Ar-Ridho	Koodinator bidang Ri'ayah

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian lapangan yang mengacu pada rumusan masalah maka peneliti menggunakan pendekatan *deskriptif* kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁴

Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya: menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi yang tampak dalam bentuk data kualitatif baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*”. Penelitian kualitatif pada permulaannya banyak digunakan dalam bidang sosiologi, antropologi, dan kemudian memasuki bidang psikologi, pendidikan, dan sosial lainnya.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sebagai data pokok yang dapat diperoleh langsung dari informan baik yang berhubungan langsung dengan BKM Masjid Raya Al-Firdaus Tembung.

⁴⁴ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau data-data yang memberikan keterangan atau informan tambahan kepada peneliti sebagai bahan pelengkap penelitian seperti buku-buku yang mendukung terhadap judul penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teknik triangulasi, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 (dua) orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat dilakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan otentik.

Adapun yang akan saya tanyakan kepada informan adalah seluruh hal yang berkaitan tentang sejarah berdirinya masjid, kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid, dan bagaimana penerapan fungsi manajemen masjid yang dijalankan di Masjid Raya Al-Firdaus.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan untuk melihat kejadian yang sedang berlangsung serta langsung menganalisis kejadian tersebut langsung pada waktu kejadian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, sedangkan *record* adalah berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁵

F. Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif).⁴⁶ Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema

⁴⁵ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 150.

⁴⁶ Andi Mappie AT, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Profesi*, (Malang: Jenggala Utama, 2009), hlm.80

dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁷ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul.

Berdasarkan data tersebut, proses analisis penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.⁴⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini membutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Menurut Lexy J.Moleong, dalam penelitian kualitatif ini menjadi 3 macam keabsahan, yaitu:

1. Kepercayaan (*Kredibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas diantaranya adalah teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecukupan referensi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

⁴⁸ Miles, Metthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/Matthew B, Milles dan A. Michael Huberman: Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia,1992), hlm. 15

2. Kebergantungan (*Depandibility*)

Kreteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan.⁴⁹

3. Kepastian (*Konfermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi secara interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode. Menurut Patton dan Moleong, menjelaskan bahwa terdapat dua strategi yaitu,:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 213

2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data menggunakan metode yang sama.⁵⁰

Triangulasi ini dilakukan jika data atau informan yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Informan di sini adalah Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Koordinator bidang *ri'ayah*di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung. Di sini peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai tentang penerapan fungsi manajemen yang dilaksanakan di masjid Raya Al-Firdaus Tembung.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 329

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Masjid

Masjid Raya Al- Firdaus yang ada di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan masjid yang didirikan oleh PTPNII (PT. Perkebunan Nusantara II) sejak tahun 1960-an, yang berlokasi di Jalan Gambir Pasar VIII, dimana masjid tersebut dikelola oleh masyarakat yang berada dilingkungan Masjid Raya Al-Firdaus. Bangunan masjid ini awalnya hanya terbuat dari papan dan bangunannya juga sangat kecil. Kemudian dilakukan pembangunan disamping masjid lama yang berukuran sedikit lebih besar dari bangunan sebelumnya, hanya bangunan batu separuh, dan masih didanai oleh PTPN II ini merupakan renovasi kedua yang dilakukan pada tahun 1980-an.

Bagunan yang sekarang berdiri ini merupakan renovasi ke 3 (tiga) yang dilakukan pada 16 April 2000, dan Pihak Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) mempercayai Bapak Asno sebagai arsiteknya untuk membangun masjid tersebut. Dengan dana awal Rp. 1.500.000 yang dimodali oleh Bapak Wagiran. Bapak Wagiran yang menyarankan untuk membangun masjid ini dengan diawali uang pinjaman dari Bapak Wagiran. Kemudian mereka mengadakan rapat panitia 50% dari PTPN II dan 50% dari masyarakat yang dibendaharai oleh Bapak Arismu.

Dana pembangunan masjid berasal dari infak yang telah terkumpul dari masyarakat. Tidak ada donator tetap dalam pembangunan masjid ini, melainkan hanya sumbangan dari masyarakat yang ingin menyumbang saja, seperti menyumbang keramik, batu, sajadah dan sebagainya. Tanah masjid merupakan wakaf dari PTPN II seluas sekitar 1000 Meter, Sedangkan menara masjid dibangun atas sumbangan dari bapak Bupati Deli Serdang yaitu Bapak Amri Tambunan. Pada saat itu Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Raya Al-Firdaus diketuai oleh Bapak Syamsuddin Nur.

Masjid ini sudah melakukan pergantian nama sebanyak 3 (tiga) kali. Awalnya masjid ini bernama Masjid Al-Firdaus PTPN II, kemudian diubah nama kembali menjadi Masjid Jamik Al-Firdaus PTPN II, dan yang ketiga kalinya diubah menjadi Masjid Raya Al-Firdaus sampai saat ini.⁵¹

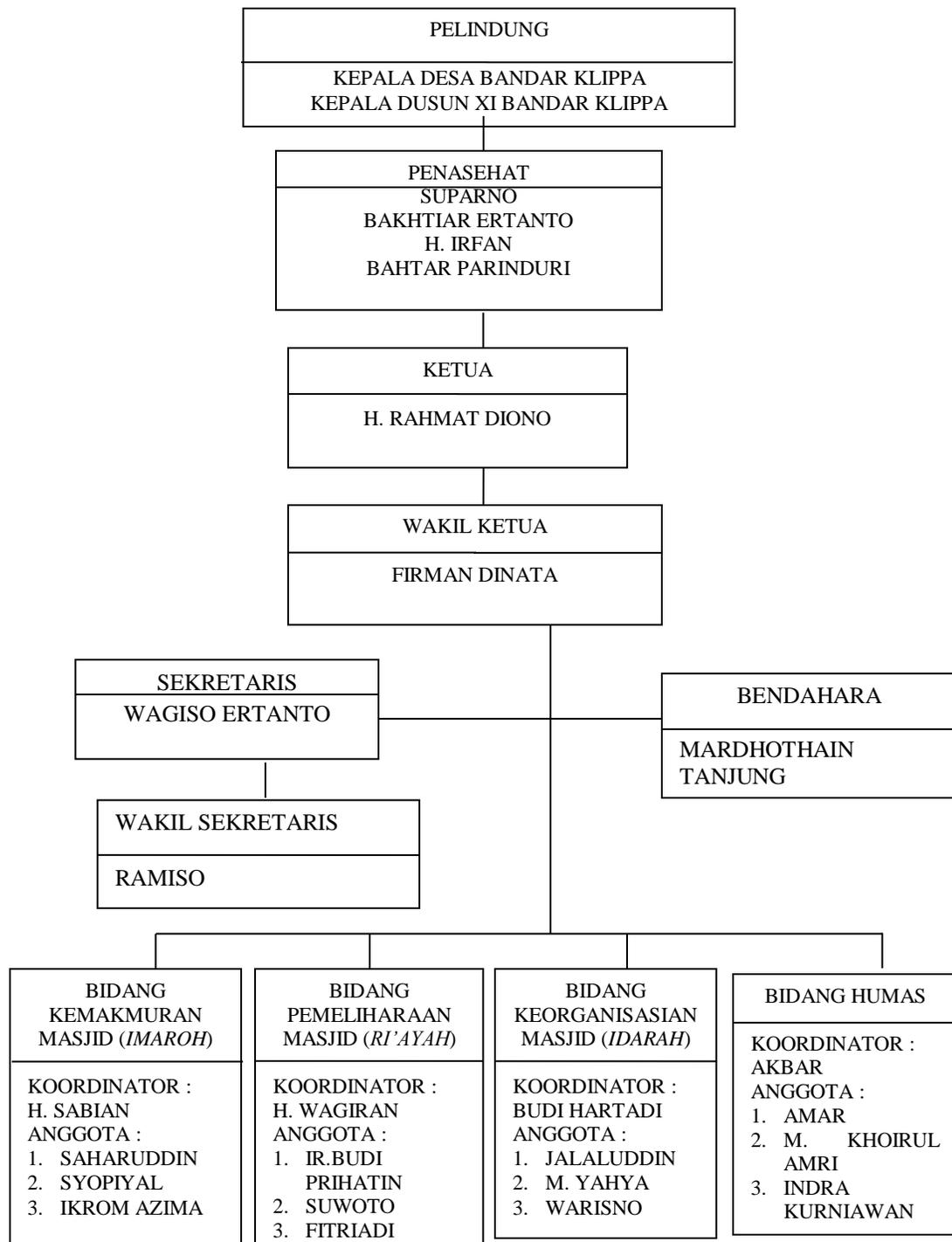
⁵¹Wawancara dengan Bapak Wagiran Sebagai Pendiri Masjid Raya Al-Firdaus. *Di Masjid Raya Al-Firdaus*. Pada Hari Jum'at, 05 Februari 2021 Pukul 14.00

2. Struktur Kepengurusan Masjid

Struktur Kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Firdaus

Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan.

Bagan Kepengurusan Masjid



3. Sarana dan Prasarana

a. Ruang Peribadatan

Ruang peribadatan adalah ruang yang disediakan khusus untuk melaksanakan peribadatan seperti shalat fardhu, jum'at, idul fitri, idul adha, dengan lantai yang bersih, diberi tanda shaf (barisan) shalat dengan garis, podium atau mimbar yang baik bagi khotib. Di samping itu ruangan masjid Raya Al-Firdaus dilengkapi dengan AC dan kipas angin yang membuat ruangan selalu sejuk, juga *sound system* yang baik sehingga ketika adzan berkumandang, khutbah Jum'at ataupun bacaan imam ketika shalat jelas terdengar. Selain itu masjid Raya Al-Firdaus menyediakan Al-Qur'an dan Kitab-kitab Hadits dan buku-buku lainnya untuk bahan bacaan bagi jamaah.

b. Ruang Wudhu dan Toilet

Masjid Raya Al-Firdaus tempat wudhu dan toilet antara jamaah pria dan wanita terletak terpisah, khusus untuk wanita tempat wudhunya di letakkan di sebelah kanan bangunan masjid yang tempatnya tertutup karena menyangkut aurat jamaah. Sementara letak tempat wudhu pria terletak di sebelah kiri bangunan masjid dan langsung mengarah ke pintu samping masjid. Selain itu kebersihan tempat wudhu dan toilet sangat terjaga, dan air untuk berwudhu juga bersih karena sumber air di masjid tersebut ada 3 (tiga) yaitu dari air PDAM, air sumur bor, dan air sumur biasa. Jadi apabila mati lampu air di masjid tersebut tetap hidup dan Alhamdulillah masjid Raya Al-Firdaus ini tidak pernah kekurangan air.

c. Halaman

Seiring dengan bertambahnya jumlah jamaah masjid, maka tentu saja pengurus masjid menyediakan halaman masjid yang luas, agar dapat menampung jamaah yang hendak melaksanakan shalat di ruang utama masjid sudah tidak memadai lagi, maka dari pengurus masjid menyisihkan sebagian tanah yang dialokasikan untuk halaman masjid dan jumlah jamaah yang bias ditampung di halaman masjid yaitu sekitar 1000 jamaah.

d. Lapangan Olahraga

Masjid Raya Al- Firdaus juga menyediakan fasilitas seperti lapangan untuk berolahraga, diantaranya yaitu lapangan badminton dan tenis meja. Biasanya lapangan ini sering dipergunakan oleh anak remaja masjid saat pagi hari dan sore hari.

e. Taman Masjid

Lingkungan Masjid Raya Al-Firdaus juga terdapat bunga bunga yang ditanami oleh pengurus masjid. Di sekeliling masjid bagian luar juga terdapat taman bunga, sedangkan di halaman masjid terdapat banyak pepohonan yang rimbun, sehingga banyak para jamaah yang merasa nyaman untuk duduk dibangku yang tepat berada bawah pohon pohon rimbun tersebut.

f. Mading Masjid

Untuk memudahkan jamaah mengetahui setiap kegiatan yang diadakan di Masjid Raya Al-Firdaus, maka pengurus telah menyediakan mading atau papan

pengumuman yang akan mempublikasikan setiap kegiatan yang akan diadakan di Masjid Raya Al-Firdaus.

g. Parkir

Di Masjid Raya Al-Firdaus terdapat tempat parkir yang cukup luas yang berada di dalam perkarangan masjid. Tempat parkir kendaraan roda 2 (dua) terpisah dengan kendaraan roda 4 (empat).

h. Kamar Pengurus Masjid

Masjid Raya Al-Firdaus maka sudah disediakan kamar pengurus sebagai tempat menginap pengurus yang sudah ditugaskan untuk menjaga kegiatan-kegiatan tetap terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal seperti shalat fardhu berjamaah.⁵²

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Fungsi Manajemen Masjid dari Sisi “*Ri’ayah*” di Masjid Raya Al-Firdaus

a. Perencanaan (*Takhthith Ri’ayah*)

Kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien bila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Tahapan pertama dalam sebuah siklus proses manajemen masjid adalah perencanaan *ri’ayah* atau dapat disebut juga dengan suatu cara dalam membuat rencana untuk memelihara sebuah masjid. Demikian pula usaha dan kegiatan dalam mengelola Masjid Raya Al-Firdaus mencakup bidang-bidang yang ada.

⁵²Observasi dan Wawancara dengan Bapak Wagiso Ertanto sebagai Sekretaris. Di Kediannya Jalan Masjid Gang Damai. Pada Hari Rabu, 03 Februari 2021 Pukul 13.30

Bapak Wagiran memberikan penjelasan mengenai perencanaan *ri'ayah*, beliau mengemukakan bahwa menyusun rencana selama 2 (dua) tahun atau bisa disebut dengan satu periode atau dapat melampaui dua periode. Hal tersebut merupakan perencanaan jangka panjang. Contoh: ada keinginan membangun gudang, disusun berdasarkan musyawarah, dalam hal *ri'ayah* karena lebih kepada fisik fasilitas pemeliharaan dan pengadaan, itu secara umum barang-barang inventaris yang ada, selalu diinformasikan misalnya *sond sistem* yang sudah tidak bagus, disampaikan pada saat musyawarah sehingga merencanakan adanya pergantian.⁵³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembuatan atau cara dalam membuat rencana untuk pemeliharaan sebuah Masjid Raya Al-Firdaus Tembung, yaitu proses perencanaan diawali dengan periodisasi kepengurusan. Periodisasi saat ini merupakan masa periodisasi ketua yang merupakan salah satu periodisasi yang anggotanya *full* dan utuh tidak menjalani perubahan terkecuali divisi-divisi dan anggota bawahannya. Periodisasi ini dirumuskan berdasarkan musyawarah. Dalam musyawarah tersebut tidak hanya membimbing pengurus tetapi juga menyusun rencana kegiatan/program kegiatan. Dalam proses perencanaan program kerja yang merupakan rencana selama 2 (dua) tahun kemudian menjadi sebuah rencana turunan yaitu ke dalam satu tahunan melalui rapat kerja. Program kerja tahunan tersebut yaitu lebih kepada pemeliharaan fisik masjid, antara lain:

⁵³ Observasi dan Wawancara Dengan Bapak Wagiran Sebagai Ketua Koordinator Bidang Ri'ayah . Di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung. Pada Hari Jum'a, 05 Februari 202 Pukul 14.00

- 1) Adanya kebutuhan yang bersifat mendadak.
- 2) Dari segi karpet yang harus melakukan pemeliharaan agar terjaga kenyamananya, sehingga harus diganti setiap saatnya.
- 3) *Suond system* yang sudah tidak layak pakai.

Apabila dihubungkan dengan *ri'ayah* yang dimana lebih kepada fisik masjid, fasilitas, pemeliharaan dan pengadaan. Secara umum barang-barang inventaris yang terdapat di Masjid Raya Al-Firdaus selalu di informasikan mengenai inventaris yang sudah layak dan merupakan kebutuhan yang bersifat mendadak. Dalam hubungannya aktivitas penggantian barang-barang inventaris yang dimana berhubungan dengan pendanaan. Pihak Masjid Raya Al-Firdaus mendanai secara stimulus atau mengawali kemampuan yang bersangkutan dengan pendanaan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Wagiran sebagai koordinator bidang *ri'ayah* mengemukakan bahwasannya pemeliharaan kebersihan masjid yang dikoordinir oleh Bapak Wagiran, dengan adanya penerapan fungsi manajemen maka pembangunan seperti pemeliharaan bentuk bangunan, kebersihan, pemeliharaan tempat parkir, tempat wudhu, pemagaran, dan lain-lain. Maka Masjid Raya Al-Firdaus tampak terlihat lebih bersih, cerah, dan indah. Sehingga, dapat memberi daya tarik, rasa nyaman, dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.⁵⁴

⁵⁴Wawancara dengan bapak Wagiran sebagai ketua Koordinator Bidang *Ri'ayah*. Di Masjid Raya Al-Firdaus. Pada Hari Jum'at, 05 Februari 2021 Pukul 14.10

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa bangunan masjid, halaman dan perlengkapan Masjid Raya Al-Firdaus harus pula dalam keadaan terawat. Bila bangunan masjid rusak seperti tempat wudhu maka pengurus masjid merenovasi dan di cat dengan warna yang indah. Dinding-dinding masjid tersebut dihiasi dengan hiasan kaligrafi, halaman masjid dihiasi dengan bunga-bunga sehingga indah dipandang. Perlengkapan masjid seperti pengeras suara, kotak amal, apabila rusak pengurus masjid akan memperbaiki, jika tidak dapat diperbaiki lagi maka pengurus masjid akan mengantinya dengan yang baru. Apabila penerapan fungsi manajemen telah dilaksanakan Badan Kesejahteraan Masjid atau pengurus masjid dengan baik, itu berarti Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) atau pengurus masjid telah bertanggungjawab terhadap pemeliharaan Masjid tersebut.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rahmat Diono sebagai Ketua BKM mengemukakan bahwasannya perencanaan program kerja Masjid Raya Al-Firdaus membagi perencanaan ke dalam 3 (tiga) bagian yaitu, perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek meliputi program kegiatan harian dan mingguan seperti pelaksanaan shalat lima waktu, buka puasa bersama, pelaksanaan shalat jum'at, pengajian rutin setiap malam kamis, pengajian tilawah setiap minggu pagi, pelatihan manasik haji setiap sabtu pagi, dan masyarakat dapat beribadah dengan tenang dan anak-anak bisa belajar sambil bermain dimasjid. Sedangkan perencanaan jangka menengah meliputi kegiatan-kegiatan bulanan, seperti kajian rutin bulanan.

Sementara perencanaan jangka panjang meliputi kegiatan-kegiatan tahunan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Ramadhan (buka bersama, ceramah ramadhan, pengumpulan zakat fitrah melalui Badan Amil Zakat Masjid Raya Al-Firdaus.⁵⁵

Program kerja yang berkaitan dengan *ri'ayah* yaitu pembangunan dan pemberdayaan lahan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikannya yaitu dengan melakukan perencanaan pembangunan gudang masjid. Kemudian, pendayagunaan halaman depan dengan membangun lahan untuk parkir di halaman depan yang terintegrasi dengan sistem parkir. Selanjutnya perbaikan *sound system*.

Pelestarian lingkungan hidup yang bersih dilakukan dari program kedua tersebut sebagai bentuk pemeliharaan terhadap lingkungan yaitu dengan penataan taman masjid, penataan lampu, kebersihan ruang utama masjid, halaman, tempat wudhu dan toilet serta penyediaan tempat sampah dan puntung rokok.

Menginventarisasikan harta kekayaan yang merupakan program kerja ketiga yaitu dengan penataan perlengkapan dan prasarana yang terdapat di Masjid Raya Al-Firdaus, penyediaan tempat sampah, alat-alat kebersihan, dan tempat puntung rokok, penyediaan kotak amal dan kontak saran untuk para jamaah yang hendak datang ke Masjid Raya Al-Firdaus.

Keamanan dan ketertiban merupakan proses pengamanan dan penertiban dalam program kegiatan tersebut demi tercapai sebuah indikator keberhasilan, maka yang harus dilakukan adalah dengan mengatur parkir, membuat tata tertib (disetiap

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Rahmat Diono sebagai Ketua BKM. Di Kediannya Gang Sirih Pasar 8. Pada Hari Sabtu, 06 Februari 2021 pukul 16.10

waktu shalat), pemasangan TV monitor di dalam Masjid, dan pemanfaatan jeda waktu iqamat yang telah ada.

b. Pengorganisasian (*Tanzhim Ri'ayah*)

Pengorganisasian (*Tanzhim ri'ayah*) merupakan rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian akan memudahkan di dalam menyusun rencana program, menetapkan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat sesuai dengan tugasnya masing-masing mereka akan lebih mudah untuk diajak saling kerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian Masjid Raya Al-Firdaus tembung sudah menyusun struktur organisasi secara detail beserta tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap kedudukan, dimana masing-masing kedudukan harus saling membantu satu sama lain, agar pengorganisasian dapat difungsikan dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Rahmat Diono mengenai pengorganisasian yang dilakukan pada bidang *ri'ayah* di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung bahwasannya pengorganisasian merupakan tindakan mengedepankan interaksi antara sekelompok orang sehingga mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan. Kegiatan pengorganisasian pada Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Raya Al-Firdaus adalah hasil kerjasama antara

ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota bidang-bidang untuk mengkoordinir pelaksanaan kegiatan agar tercipta suasana yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas pokok agar mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa proses program kerja yang dilakukan pihak Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) harus dilakukan sesuai dengan anggota bidang-bidang *ri'ayah* yang di koordinasi oleh bapak Wagiran. Hal ini dilakukan agar program kerja yang telah direncanakan dapat berjalan.

Pengorganisasian yang dilakukan koordinator bidang *ri'ayah* adalah usaha dan keinginan untuk memelihara bangunan masjid agar tercipta suasana yang nyaman, damai, dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalam masjid tersebut.

Menurut bapak Wagiran beliau mengatakan program kerja yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tindakan-tindakan yang telah ditetapkan oleh koordinator bidang *ri'ayah* yang merupakan indikator keberhasilan yang harus dilakukan agar tertata dengan baik dan efektif.⁵⁷

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh koordinator bidang *ri'ayah* terhadap para jamaah memberikan dampak yang positif terlihat dari pengorganisasian yang telah dilakukan antara koordinator bidang *ri'ayah* kepada para anggota-anggota bidang *ri'ayah*, memberikan kepuasan tersendiri terhadap jamaah yang datang beribadah ke Masjid Raya Al-Firdaus.

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Wagiran sebagai Ketua Koordinator Bidang *Ri'ayah*. Di Masjid Raya Al-Firdaus. Pada Hari Jum'at, 05 Februari 2021 Pukul 14.00

⁵⁷ Wawancara Dengan Bapak Wagiran Sebagai Ketua Koordinator Bidang *Ri'ayah*. Di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung. Pada Hari Jum'at, 05 Februari 2021, Pukul 14.35

c. Penggerakan (*Tawjih Ri'ayah*)

Setelah perencanaan disusun dan pengorganisasian telah dilakukan, selanjutnya yang dilakukan adalah penggerakkan (*tawjih ri'ayah*) terhadap program kerja yang dijalankan oleh masjid Raya Al- Firdaus sesuai dengan rencana program yang telah dibentuk. Penggerakan yang dilakukan untuk program kerja ini dilakukan dengan cara menggerakkan bidang *ri'ayah* agar tujuan yang diinginkan terlaksana berjalan dengan efektif.

Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Al-Firdaus Tembung merupakan proses yang dilakukan dalam bidang *ri'ayah* sehingga bidang *ri'ayah* mampu bekeja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Koordinator bidang *ri'ayah* dituntut untuk dapat bekerjasama dengan anggota lainnya dan bertekad untuk maju mencapai jalan pemecahan disetiap hambatan yang merintang program kerja. Jadi koordinator bidang *ri'ayah* harus dapat mengaktualisasikan anggotanya dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Rahmat Diono mengenai program kerja yang dijalankan oleh pengurus beliau mengatakan bahwaannya koodinator bidang *ri'ayah* bekerja sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan, dan pada pelaksanaannya koordinator bidang *ri'ayah*

telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Meskipun beberapa anggota masih ada yang tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang diperintahkan.⁵⁸

Berjalannya suatu kegiatan atau program kerja harus adanya pengurus masjid yang memberikan dorongan semangat dan antusiasme kepada para pengurus masjid yang lain dan jamaah dalam melaksanakan kegiatan. Serta membentuk motivasi dan dorongan terhadap pengurus dan untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, juga dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi jamaah yang terlihat dalam suatu kegiatan yang dijalankan di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung.

Menurut bapak Wagiso Ertanto beliau mengatakan bahwa program kerja bidang *ri'ayah* yang sudah ditetapkan pada perencanaan, ketua BKM tetap harus mengontrol setiap program agar tercapai dengan tujuan yang diinginkan dan koordinator bidang *ri'ayah* dapat bekerjasama dengan ketua BKM agar Program tersebut dapat berjalan dengan efektif.⁵⁹

Sejauh ini bisa dikatakan bahwa para jamaah masjid Raya Al-Firdaus sudah cukup aktif dalam mengikuti program kegiatan yang telah dibuat oleh pihak pengurus masjid. Mereka juga antusias dalam menghadiri setiap kegiatan yang diadakan di Masjid Raya Al-Firdaus, seperti kegiatan pengajian yang diadakan setiap hari minggu pagi oleh Bapak Ustadz H. Nukman Ridwan, ceramah yang diadakan setiap malam

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Rahmat Diono sebagai Ketua BKM. Di Kediannya Gang Sirih Pasar 8. Pada Hari Sabtu, 06 Februari 2021 pukul 16.30

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Wagiso Ertanto sebagai Sekretaris. Di Kediannya Jalan Masjid Gang Sirih. Pada Hari Rabu tanggal 03 Februari 2021 Pukul 13.45

kamis setelah shalat isya oleh Bapak Ustadz H. Abdul Halim, dan bimbingan manasik haji yang diadakan setiap hari sabtu pagi oleh Al-Ustadz Bapak H. Ahmad Baros.

d. Pengawasan (*Riqabah Ri'ayah*)

Pengawasan (*Riqabah ri'ayah*) dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila pogram kerja yang telah ditetapkan benar-benar dilaksanakan dengan baik, serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi peyelewengan dan kesalahan yang fatal dalam melasanakan program kerja. Peran Ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam mengawasi program kerja yang dijalankan sudah sesuai dengan tugasnya. Ini terbukti ketua dapat mengarahkan pengurus sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Menurut ketua yang paling penting untuk diawasi dalam program kerja adalah masalah penyelenggaraan kegiatan dakwah Islam, pelayananan jamaah, penyelenggaraan pendidikan, dan pembinaan bidang rohani kepada jamaah, penyelenggaraan pemeliharaan dan pembangunan masjid, mengawasi keamanan dan ketertiban kegiatan masjid secara keseluruhan termasuk mencegah terhadap tindakan-tindakan yang dapat merusak citra masjid, memelihara dan menumbuh kembangkan nilai Islam yang ada di masyarakat.

Tujuan pengawasan yang ketua lakukan semata-mata agar pengurus masjid Raya Al-Firdaus dapat lebih mandiri, bertanggungjawab dan disiplin dengan

peraturan yang telah ditetapkan oleh ketua, dan sesuai dengan keinginan pengurus dan jamaah.⁶⁰

Peran ketua koordinator bidang *ri'ayah* dalam mengawasi program kerja yang telah dijalankan sudah sesuai dengan tugasnya ini terbukti ketua dapat mengarahkan anggota-anggotanya dalam menyelenggarakan pemeliharaan dan pembangunan masjid. Seperti mulai dari renovasi gudang, renovasi kamar mandi, lapangan olahraga, perbaikan alat-alat inventaris. Dari segi keamanan dilengkapi dengan CCTV.

Pengurus masjid juga bertanggungjawab memberitahukan, mengawasi, dan meningkatkan tata tertib masjid, seperti halnya pengurus masjid membuat pengumuman di sekitar masjid agar para jamaah mematuhi, menjalankan, dan menghormati tata tertib tersebut. Dalam hal ini juga pengurus memelihara masjid di waktu malam hari, seperti penerangan atau lampu masjid dipasang dan selalu dinyalakan di waktu malam hari, dan penguncian masjid di malam hari oleh petugas harus dilaksanakan dengan disiplin demi memelihara ketertiban Masjid Raya Al-Firdaus Tembung. Pembangunan dan pemeliharaan masjid juga memerlukan dana, dan dana tersebut diperoleh dari infak para jamaah.⁶¹

Pengelolaan dana infak di masjid Raya Al-Firdaus terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu:

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Rahmat Diono sebagai Ketua BKM. Di Kediannya Gang Sirih Pasar 8. Pada Hari Sabtu, 06 Februari 2021 pukul 16.50

⁶¹Wawancara dengan Bapak Wagiran sebagai Ketua Koordinator Bidang *Ri'ayah*. Di masjid Raya Al-Firdaus. Pada Hari Jumat, 05 Februari 2021 Pukul 14.55

1) Infak Umum (Uang Kas Masjid)

Dana infak ini berasal dari para jamaah, pedagang, dan masyarakat sekitar. Dana infak yang diperoleh akan dipergunakan untuk pembangunan, pemeliharaan dan kemakmuran masjid.

2) Infak Anak Yatim dan Duafa

Dana infak ini juga diperoleh dari para jamaah yang dan disalurkan kepada anak yatim sebesar 90% dan 10% untuk kaum duafa. Penyaluran dana infak tersebut dilaksanakan 2 (dua) kali dalam setahun. Jumlah anak yatim yang mendapatkan santunan sebanyak 300-500 orang, sedangkan penyaluran untuk kaum duafa sebanyak 50-100 orang.⁶²

2. Kendala-Kendala dan Upaya Pengurus Masjid dalam Menerapkan Fungsi Manajemen Masjid dari Sisi *Ri'ayah* di Masjid Raya Al-Firdaus

a. Kendala Pengurus Masjid

Kendala yang dihadapi pengurus dalam menerapkan fungsi manajemen masjid dijelaskan dalam hasil wawancara berikut:

1. Kendala dalam Mengatur Waktu

Sebagaimana menurut penjelasan ketua, faktor kendala dalam mengatur waktu yaitu hampir semua pengurus sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tanggungjawab sebagai pegawai menjadikan sebagian pengurus lalai dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM).

⁶²Wawancara dengan Bapak Mardhothain Tanjung sebagai Bendahara. Di *masjid Raya AL-Firdaus*. Pada Hari Jum'at, 05 Februari 2021 pukul 15.20

2. Kurangnya Pengetahuan Pengurus dalam Menguasai Ilmu Manajemen

Penyebab kurangnya pengetahuan pengurus tentang ilmu manajemen karena pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) belum pernah melakukan studi banding dengan masjid lain atau para pengurus tidak diberikan pelatihan khusus mengenai manajemen kemasjidan dalam rangka mengoptimalkan fungsi masjid sehingga hal tersebut menjadi hambatan tersendiri dalam upaya memakmurkan masjid menuju pengelolaan masjid yang ideal dan profesional.

3. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memelihara masjid karena masyarakat beranggapan bahwa masjid sudah menjadi tempat umum yang biasa dipergunakan kapan saja dan dalam kondisi apa saja, seperti menggunakan kamar mandi tanpa menjaga fasilitas kamar mandi, sehingga air yang hidup dibiarkan begitu saja, apalagi dalam menggunakan toilet juga tidak dijaga kebersihannya.⁶³

b. Upaya Pengurus Masjid

Upaya yang dilakukan pengurus dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pengurus Masjid Raya Al-Firdaus sangat penting dilakukan dalam menjalankan suatu tugas. Adapun sebagai penanggulangannya adalah pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) berupaya dalam penataan manajerial dalam pengelolaan masjid agar senantiasa berjalan dengan lancar seperti mengadakan rapat

⁶³Wawancara dengan bapak Rahmat Diono sebagai Ketua BKM. Di Kediannya Gang Sirih Pasar 8. Pada Hari Sabtu, 06 Februari 2021 pukul 17.10

pengurus, silaturahmi antara pengurus masjid dengan jamaahnya dan saling bekerjasama dalam melakukan kegiatan.⁶⁴

Pihak koordinator dan anggota bidang *ri'ayah* lebih sering mengadakan musyawarah kepada pihak Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) . Hal ini dilakukan agar pihak BKM mengetahui program kerja yang dijalankan bidang *ri'ayah* sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan setiap program kerja yang dijalankan oleh pihak bidang *ri'ayah* harus dapat persetujuan dari pihak Badan Kesejahteraan Masjid (BKM).

Selanjutnya kerjasama yang dilakukan antar pengurus untuk mengatasi kendala yang terdapat di lingkungan masjid. Karena jika tidak menjalankan kerjasama dengan baik maka program kerja yang dijalankan mengalami masalah. Seperti anggota tidak mengetahui apa saja yang ingin dikerjakan tanpa adanya bantuan dan peran serta dari pihak Badan Kesejahteraan Masjid (BKM). Dan dengan menjalankan kerjasama dengan bidang lain, bidang *ri'ayah* dapat terbantu dari program yang mereka jalankan menjadi ringan

Solusi tersebut juga sebagai penyelesaian dalam suatu persoalan yang terjadi dalam organisasi karena setiap orang pasti memiliki masalah dan masalah yang dihadapi tiap-tiap orang berbeda pula. Kepiawaian dalam menyelesaikan masalah tidak semua orang mampu meminta bantuan dari orang lain.

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Rahmat Diono sebagai Ketua BKM. Di Kediamannya Gang Sirih Pasar 8. Pada Hari Sabtu, 06 Februari 2021 Pukul 17.35

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata masalah yang dihadapi setiap pengurus masjid hampir seluruhnya memiliki solusi dan tidak menimbulkan masalah baru. Memang sebaik-baiknya penyelesaian masalah adalah masalah yang telah diselesaikan jangan sampai menimbulkan masalah baru. Oleh karenanya kepada seluruh pengurus sangat dituntut kecermatan dan kebijaksanaan dalam setiap penyelesaian masalah. Hal ini penting dilakukan agar tercipta suasana yang aman, tenang dan damai. Dan kendala-kendala yang dihadapi saat ini harus segera dimusyawarahkan agar adanya sebuah perubahan ke arah yang lebih baik menuju pengelolaan masjid yang profesional untuk masa depan masjid Raya Al-Firdaus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan fungsi manajemen masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien jika dijalankan berdasarkan fungsi manajemen yang tersedia seperti, perencanaan, pengorganisasi, pengerakkan dan pengawasan. Berdasarkan data hasil wawancara ternyata penerapan fungsi manajemen masjid di bidang *ri'ayah* masih belum sepenuhnya dijalankan dengan baik.

Kendala-kendala yang dihadapi pengurus masjid dalam menerapkan fungsi manajemen masjid Raya Al-Firdaus ada tiga yaitu, kendala dalam mengatur waktu, kurangnya pengetahuan pengurus dalam menguasai ilmu manajemen, dan terakhir kurangnya kesadaran masyarakat. Sedangkan upaya atau solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pengurus masjid dalam penerapan fungsi manajemen dijelaskan oleh bapak ketua Badan Kejahteraan Masjid yaitu, sebaik-baik penyelesaian masalah adalah masalah yang dapat diselesaikan tanpa berlarut-larut. Kemudian diselesaikan dengan cara musyawarah, maknanya agar semua belah pihak dapat menyampaikan aspirasinya guna mencapai kesepakatan yang diharapkan.

Berdasarkan seluruh rangkaian pemaparan yang telah dikemukakan nyatalah bahwa penerapan fungsi manajemen masjid di masjid Raya Al-Firdaus tembung dalam menjalankan tugas di masing-masing bidang masih kurang dan masih perlu

dilakukan pengelolaan yang lebih baik laik khususnya pada bidang pembangunan dan pemeliharaan masjid (*ri'ayah*)

B. Saran-saran

1. Kepada segenap masyarakat di sekitar Masjid Raya Al- Firdaus Tembung diharapkan mampu memberikan perhatian dan dukungan kepada Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Firdaus dalam melaksanakan program-program serta ikut berperan aktif dalam mensukseskan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan.
2. Kepada ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk dapat meningkatkan kegiatan yang dilakukan terutama dari segi kualitas dan kuantitas.
3. Diharapkan kepada pihak pemerintah daerah (pemda), Departemen Agama, MUI, Dinas Sosial, dapat memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan dan fasilitas lainnya guna meningkatkan aktivitas keagamaan di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung.
4. Saran peneliti bagi pengurus Badan Kesejahteraan Masjid agar tetap berupaya memaksimalkan jamaah dan berupaya merenovasi fasilitas sarana dan prasarana agar jamaah tetap nyaman dalam melaksanakan shalat di Masjid Raya Al-Firdaus.

Daftar Pustaka

- Ghozi, Muhamad. 2019. *Fungsi Masjid Dari Masa Ke Masa Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Pena Islam, Vol. 3, Nomor. 1
- Nurhayati. 2018 *Implementasi Manajemen Ri'ayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*. Jurnal Manajemen Dakwah, Vol.3, No.2
- Albi, Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Ayub, Muhammad E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Departemen agama RI, 2011. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: Bening
- Foster, Bob dan Iwan Sidharta. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Haji, Haris Daryono Ali. 2012. *Menggali Pemerintah Negara Doho Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit Elmatera Yogyakarta
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bogor: Grasindo
- Jamal, Yusup Saepuloh, Cecep Moch. Ramli Al-Fauzi, dan Muhamad Dani Soemantri. 2019. *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabuapten Tasikmalaya*. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi
- Mappie AT Andi. 2009, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Profesi*. Malang: Jenggala Utama
- Mettew B, Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/Matthew B, Milles dan A. Michael Huberman: Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

- Moleong Lexy J. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2006.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Muslimin, Imam.2015. *Manajemen Staffing*.Malang: UIN-Maliki Press
- Nandang Zae, dan Wawan Shofwan, 2017.*Masjid dan Perwakafan*. Bandung: Tafakur
- Nurdiasyah, Haris dan Robbi Saepul Rahman. 2019. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Rahmat, Abdul dan Effendi M Arief. 2014. *Seni Memakmurkan Masjid Gorontalo: Ideas Fublishing*
- Ritonga, Hasnun Jauhari. 2015. *Manajemen Organisasi*. Medan: Perdana Publishing
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Azzz

- Sukmadi.2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Gema Insani Press
- Suprianto, Jhon.2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra
- Syafaruddin dan Arzizhan. 2017. *Psikologi Organisasi dan Manajemen*. Depok: Pranadamedia Group
- Terry, George R,dan Leslie W Rue. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Trisnawati Erni, dan Kurniawan Saefullah. 2015. *Pengantar Manajemen* Jakarta: Kencana
- Pengurus Wilayah Dewan Masjid Indonesia. 2003. *Tuntunan Praktis Manajemen Masjid*. Medan: Sumatera Utara
- Wahyu, dan M. Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Cet I; Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Wibowo. 2011. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Rajawali Press
- Hengki, Wijaya. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi>, (diakses pada hari Minggu 20 September 2020 pukul 16:19).

DAFTAR PERTANYAAN PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Raya Al-Firdaus Tembung?
2. Bagaimana penerapan fungsi manajemen masjid dibidang *ri'ayah* yang dijalankan di Masjid Al-Firdaus Tembung?
3. Bagaimana perencanaan atau persiapan program kerja yang akan dijalankan di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung?
4. Bagaimana sistem pengorganisasian yang dilakukan pada bidang *ri'ayah* Masjid Raya Al- Firdaus Tembung?
5. Bagaimana kondisi jamaah Masjid Raya Al-Firdaus, apakah mereka aktif dalam mengikuti program kegiatan yang telah dibuat oleh pihak pengurus masjid?
6. Bagaimana peran ketua BKM dalam mengawasi setiap program kerja yang dijalankan?
7. Bagaimana peran ketua koordinator bidang *ri'ayah* dalam mengawasi program kerja yang telah dijalankan?
8. Bagaimana pengelolaan dana infak di Masjid Raya AL-Firdaus Tembung?
9. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh pengurus masjid Raya Al-Firdaus tembung dalam menjalankan program kerja?
10. Upaya apa yang dilakukan pihak pengurus dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi?

DOKUMENTASI







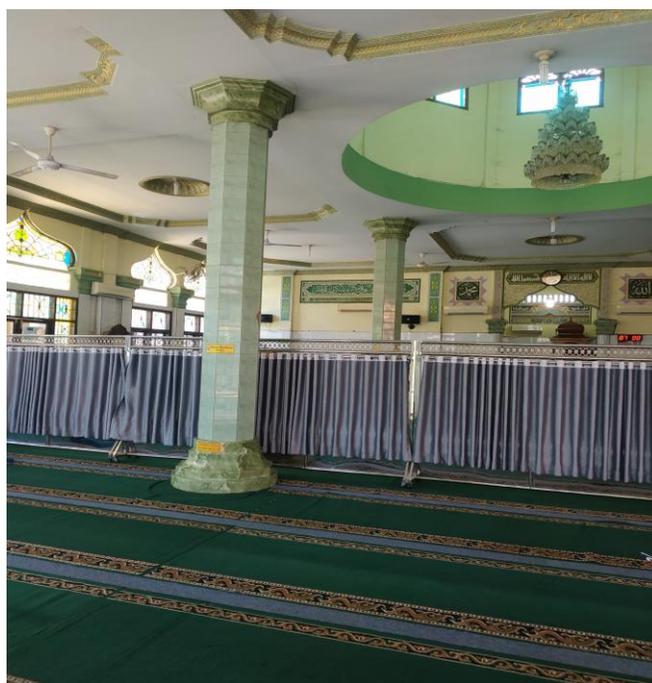












**BADAN KESEJAHTERAAN MASJID RAYA AL-FIRDAUS
DEAS BANDAR KLIPPA KEC.PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG .SUMUT**

Sekretariat : Jl.Medan Tembung Dusun XI Emplasmen Desa Bandar Klippa Kec.Percut Sei Tuan Kode post.20371 HP.085373011715

SURAT KETERANGAN RISET
Nomor: 02/BKMR-AF/II/2021

Badan Kesejahteraan Masjid Masjid Raya Al-Firdaus Desa Bandar Klippa Kec.Percut Sei Tuan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Farida Utami

Nim : 0104162042

Judul : Penerapan Fungsi Manajemen Masjid di Masjid Raya

Al-Firdaus Bandar Klippa

Yang bersangkutan benar adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah selesai melaksanakan riset dengan nomor pengantar B-91/DK/DK.V.1/TL.00/1/2021 ke Badan Kemakmuran Masjid Raya (BKMR) Al-Firdaus Bandar Klippa terhitung mulai tanggal 03 Februari 2021 – 17 Februari 2021.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

BandarKlippa, 20 - 02 -2021



Drs. H. Rahmat Diono.MM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Farida Utami
2. NIM : 0104162042
3. Jurusan : Manajemen Dakwah
4. Fakultas/Universitas : Dakwah dan Komunikasi/Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara
5. Tempat/Tanggal Lahir : Tembung, 18 Juli 1997
6. Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
7. Alamat : Jalan Medan Batang Kuis Pasar 9 Gang
Sahabat Tembung
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sainan
 - b. Ibu : Saminah
9. Alamat Orang Tua : Jalan Medan Batang Kuis Pasar 9 Gang
Sahabat Tembung

B. Pendidikan

1. MI Swasta Aisyiyah Wilayah Sumatera Utara Lulusan Tahun 2009
2. SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Lulusan Tahun 2012
3. SMA Swasta Prayatna Medan Lulusan Tahun 2015
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan, Faklutas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Lulusan Tahun 2021